

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**Pada dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
serta pada dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 /**

***As of and For the Nine Month Period Ended September 30, 2021 (unaudited)
and as of and for the Years Ended December 31, 2020***

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARY**

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/*Page*

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
serta pada dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020

*Consolidated Financial Statetement
As of and For the Nine Month Period Ended
September 30, 2021 and 2020 (unaudited), and as of
and for the Years Ended December 31, 2020*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 – 121	<i>Notes to The Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	122 - 126	<i>Supplementary Information</i>



PT. STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA, Tbk.

Headquarter

Jl. Kalibutih 189 - 191, Surabaya 60173, East Java, Indonesia
p : +6231 532 0921, 531 6921, 532 0320, 535 3290
f : +6231 531 0712, 532 0290, 545 8122
e : marketing@spindo.co.id
www.spindo.com

SPINDO Jakarta Office (SJO)

Gedung Baja, Lt. 7
Jl. Pangeran Jayakarta 55, Jakarta 10730, Indonesia
p : +6221 6231 3502 (4 lines)
f : +6221 624 0313
e : marketing.sjo@spindo.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
THE STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF DIRECTORS ON
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021
PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan

IBNU SUSANTO
Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta
Jalan Taman Golf Timur I B.I 25, Jakarta Utara
(021) 626 0456
Direktur Utama

We the undersigned
1. Name
Office Address
Residential Address/as per
ID Card or other identity card
Phone
Title

2. Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan

TEDJA SUKMANA HUDIANTO
Jalan kalibutih 189-191, Surabaya
Jalan Imam Bonjol 122, Surabaya
(031) 532 0921
Wakil Direktur Utama

2. Name
Office Address
Residential Address/as per
ID Card or other identity card
Phone
Title

menyatakan bahwa:

state:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;
b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Surabaya, 29 Oktober 2021 / October 29, 2021

Ibnu Susanto
Direktur Utama/
President Director

Tedja Sukmana Hudianto
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

- Factory :
- Jl. Rungkut Industri I / 28 - 32, Surabaya 60292, East Java, Indonesia
 - Jl. Rungkut Industri II / 10, Surabaya 60292, East Java, Indonesia
 - Ds. Warugunung - Kec. Karangpilang, Surabaya 60221, East Java, Indonesia
 - Jl. Kabupaten, Ds. Cangkringmalang, Kec. Beji, Pasuruan, East Java, Indonesia
 - Kawasan Industri Mitrakarawang, Jl. Mitra Raya Blok F2, Desa Parungmulya, Karawang 41361, West Java, Indonesia
 - Jl. Pahlawan No. 10 Cemengkalang, Sidoarjo, Jawa Timur



**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2021 September 30, 2021	31 Desember 2020 December 31 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,3r,5,32,35,36,37	54.195	59.543	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3e,3f,5l,6,35,36,37	1.010.832	830.077	Third parties
Pihak berelasi	3e,3f,5l,6,32,35,36,37	28.545	18.222	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3e,7,36	2.894	4.179	Third parties
Pihak berelasi	3e,3f,7,32,36	-	2.230	Related parties
Persediaan	3g, 8	2.986.626	2.103.313	Inventories
Pajak dibayar di muka	3s,33a	54.740	56.019	Prepaid taxes
Uang muka	9	23.734	29.651	Advances
Biaya dibayar di muka	3h,10	11.945	10.378	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		4.173.511	3.113.612	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran pajak penghasilan	3s,4d,33d	-	155.714	Estimated claims for tax refund
Piutang pihak berelasi	3e,3f,32,36	11	11	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	3l,11	28.910	26.818	Investments in associates
Aset tetap	3i,3m,4b,12	2.153.002	2.197.790	Property, plant and equipment
Properti investasi	3j,4b,13	9.067	9.067	Investment properties
Aset takberwujud-neto	3k,14	15.315	20.601	Intangible asset-net
Uang muka	9	441.743	395.789	Advances
Aset tidak lancar lainnya	15	46.045	157.202	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.694.093	2.962.992	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.867.604	6.076.604	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -
Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION - Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2021 September 30, 2021	31 Desember 2020 December 31 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3e,16,35,36,37	2.017.164	1.877.269	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3e,17,35,36,37	326.873	28.852	Third parties
Pihak berelasi	3e,3f,17,32,35,36,37	2.320	1.215	Related parties
Utang pajak	3s,4d,33c	92.757	34.061	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	3e,3f,18,36	13.839	10.742	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		34.154	23.411	Advance from customer
Liabilitas jangka pendek lainnya	3e,3f,19,36	8.763	9.162	Other current liabilities
Utang jangka panjang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :				Long-term loan net of current maturities liabilities :
Bank	3e,20,35,36,37	155.961	174.436	Bank
Sewa pembiayaan	3e,3n,20,35,36,37	8.821	3.175	Finance leases
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.660.652	2.162.323	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun :				Long-term loan - net of current maturities :
Bank	3e,20,35,36,37	127.406	243.102	Bank
Sewa pembiayaan	3e,3n,20,35,36,37	21.173	3.429	Finance leases
Utang pihak berelasi	3e,3f,32,36,37	6.205	6.205	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	3s,4d,33e	162.454	161.241	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3o,4e,21	106.609	162.828	Liabilities for employees' benefits
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi sewa dan jual balik	3n,20	236	2.136	Deferred gain on sale and leaseback
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		424.083	578.941	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.084.735	2.741.264	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -
Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION - Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020 <i>December 31 2020</i>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock - par value
Rp 100 per saham (Rupiah penuh)				Rp 100 per share (full amount)
Modal dasar – 17.000.000.000				Authorized capital – 17,000,000,000
saham Modal ditempatkan dan disetor				shares Issued and fully paid
penuh -7.185.992.035 saham	22	718.599	718.599	capital –7,185,992,035 shares
Tambahan modal disetor – neto	3p,23	500.880	500.880	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri – 120.651.300 saham	3u,22	(12.065)	(12.065)	Treasury stocks - 120,651,300
Saldo laba				Retained earnings
Saldo laba yang telah ditentukan				Appropriated retained earnings
penggunaannya		10.000	-	
Saldo laba yang belum ditentukan				Unappropriated retained earnings
penggunaannya		1.443.157	1.050.006	
Komponen ekuitas lainnya	24	1.122.224	1.077.847	Other equity components
Sub jumlah		3.782.795	3.335.267	Sub total
Kepentingan nonpengendali	3c	74	73	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		3.782.869	3.335.340	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.867.604	6.076.604	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2021 September 30, 2021	30 September 2020 September 30, 2020	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	3q,25	3.814.710	2.716.450	SALES AND SERVICE REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3q,26	(2.996.718)	(2.339.005)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		817.992	377.445	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	3q,27	95.626	51.767	Other income
Beban penjualan dan distribusi	3q,28	(98.790)	(82.641)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	3q,29	(108.664)	(84.840)	General and administrative expense
Beban keuangan	3q,30	(128.866)	(158.485)	Financial expenses
Beban lain-lain	3q,31	(24.856)	(44.887)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		552.442	58.359	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK PAJAK :	3s,4d,33			PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE) :
Kini		(116.095)	(17.046)	Current
Tangguhan		9.197	8.112	Deferred
JUMLAH TAKSIRAN BEBAN PAJAK		(106.898)	(8.934)	TOTAL PROVISION FOR TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		445.544	49.425	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				RECLASSIFIED TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Surplus revaluasi				Revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) aktuarial		54.786	-	Actuarial gain (losses)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		(10.409)		Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		44.377	-	Other comprehensive income for the period net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		489.921	49.425	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020 <i>September 30, 2020</i>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	445.543	49.438	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1	(13)	Non-controlling interest
JUMLAH	445.544	49.425	TOTAL
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	489.920	49.438	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1	(13)	Non-controlling Interest
JUMLAH	489.921	49.425	TOTAL
Laba Per Saham Dasar 3v,34			Basic Earnings Per Share
Jumlah Saham	7.065.340.735	7.065.340.735	Total Outstanding Share
Laba Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	63,06	7,00	Basic Earnings PerShare (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk /Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Components		
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor-Neto/ Additional Paid-in Capital-Net	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Kerugian Aktuarial/ Actuarial Losses	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020	718.599	509.891	(11.406)	1.044.897	(28.559)	874.181	3.107.603	63	3.107.666	Balance as of January 1,2020
Saham Treasury	-	(11)	(659)	-	-	-	(670)	-	(670)	Treasury Stock
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	49.438	49.438	(13)	49.425	Net income for the year
Saldo 30 September 2020	718.599	509.880	(12.065)	1.044.897	(28.559)	923.619	3.156.371	50	3.156.421	Balance as of Sept 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	718.599	500.880	(12.065)	1.115.511	(37.664)	1.050.006	3.335.267	73	3.335.340	Balance as of January 1,2021
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	44.377	-	44.377	-	44.377	Other comprehensive income
Deviden	-	-	-	-	-	(42.392)	(42.392)	-	(42.392)	Deviden
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	445.543	445.543	1	445.544	Net income for the year
Saldo 30 September 2021	718.599	500.880	(12.065)	1.115.511	6.713	1.453.157	3.782.795	74	3.782.869	Balance as of Sept 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2021 September 30, 2021	30 September 2020 September 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.981.012	2.899.414	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(4.010.486)	(2.821.331)	Cash paid to suppliers employees and others
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi		(29.474)	78.083	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran biaya keuangan		(128.866)	(158.485)	Payment of finance cost
Pembayaran pajak penghasilan		(24.982)	(18.698)	Payment of income tax
Penerimaan penghasilan keuangan		20.827	2.005	Receipt of finance income
Penerimaan dari restitusi pajak		135.888	-	Receipt from tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(26.607)	(97.095)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	13	182	72	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	13	(30.478)	(38.027)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(45.955)	(12.916)	Addition on advances of property, plant and equipment
Penerimaan (penambahan) piutang kepada pihak berelasi	32	-	4	Payment (addition) trade receivable in due from related parties
Penambahan aset takberwujud dan aset tidak lancar lainnya		111.157	(8.877)	Intangible assets and other non-current asset
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		34.906	(59.744)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN - Lanjutan
UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW - Continued
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2021 September 30, 2021	30 September 2020 September 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang sewa pembiayaan	19	26.526	-	Addition of finance lease liabilities
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(3.912)	(7.917)	Payments of finance lease liabilities
Dividen tunai		(42.392)	-	
Penambahan (penurunan) bersih dari utang bank jangka pendek	16	139.895	117.459	Net increase (decrease) from short-term bank loans
Pembayaran untuk utang bank jangka panjang	20	(134.172)	(154.053)	Payments to long-term bank loan
Penerimaan (penambahan) utang kepada pihak berelasi		-	75	Payment (addition) trade Payable in due from related parties
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		(14.055)	(44.436)	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		(5.756)	(201.275)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		59.543	219.024	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BANKS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN BANK		408	482	EFFECTS OF EXCHANGE DIFFERENCES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		54.195	18.231	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (Entitas) didirikan pada tanggal 30 Januari 1971 berdasarkan akta notaris No. 109 dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/213/10, tanggal 30 Desember 1971 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 42, tanggal 26 Mei 1972, Tambahan No. 196.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn. No.92 tanggal 10 September 2020, mengenai pernyataan keputusan rapat Entitas sehubungan dengan perubahan komisaris. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0392363 tahun 2020, tanggal 29 September 2020.

Entitas berkedudukan di Surabaya, dengan pabrik berlokasi di Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan Karawang. Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 akta perubahan Anggaran Dasar No. 149, tanggal 28 Juni 2019, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Entitas saat ini melakukan kegiatan usaha dalam bidang industri pipa baja.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Entitas adalah PT Cakra Bhakti Para Putra.

b. Penawaran Umum Saham Efek Entitas

Pada tanggal 13 Februari 2013, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat No. S-31/D.03/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 2.900.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 295 per saham.

Selanjutnya, tanggal 21 September 2015 sampai dengan 30 September 2021, Entitas telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 120.651.300 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.065.340.735 saham (lihat Catatan 22).

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (the Entity) was established on January 30, 1971 based on notarial deed No. 109 of Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/213/10, dated December 30, 1971 and was published in the State Gazette No. 42, dated May 26, 1972, Supplement No. 196.

The Articles of Association of the Entity have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn. No.92 dated September 10, 2020, regarding the statement of the decision of the Entity meeting in connection with the change of commissioners. The deed of amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0392363 in 2020, September 29, 2020.

The Entity is domiciled in Surabaya, with its plants located in Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan and Karawang. The Entity's head office is located at Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Articles of Association amendment No. 149, dated June 28, 2019, the scope of activities of the Entity is to engage in industry and commerce.

The Entity started its commercial operations in 1972. The Entity is currently conducting business in the steel pipe industry.

The Entity's parent entity and ultimate parent entity is PT Cakra Bhakti Para Putra.

b. Public Offering of Shares of the Entity

On February 13, 2013, the Entity received an effective notification from the Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan") with the Letter No. S-31/D.04/2013 to conduct Initial Public Offering of 2,900,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share, with the offering price of Rp 295 per share.

Then, from September 21, 2015 to September 30, 2021, the Entity had purchased of treasury stocks amounting to 120,651,300 shares. The number of shares outstanding amounted to 7,065,340,735 (see Note 22).

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan

1. GENERAL - Continued

c. Entitas Anak

c. Subsidiary

Sejak tanggal 28 Februari 2008, Entitas memiliki 90% saham PT Spindo Engineering Industry (PT SEI). Entitas Anak berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur, yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa.

Since February 28, 2008, the Entity has owned 90% of the shares of PT Spindo Engineering Industry (SEI). The Subsidiaries domiciled in Surabaya, East Java, which is engaged in trading, industries and services.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the Subsidiary is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jumlah agregat aset	1.095	1.024	Total aggregate assets
Jumlah agregat liabilitas	343	285	Total aggregate liabilities
Jumlah agregat penjualan bersih	108	214	Total aggregate net sales
Jumlah agregat laba (rugi) tahun berjalan	26	113	Total aggregate income (loss) for the year
Jumlah agregat laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	26	113	Total aggregate comprehensive income (loss) for the year

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The Entity's Board of Commissioners and Directors as September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama	:	Makmur Widjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Ingewati	:	Commissioners
		Endang Fifi Susanto		
Komisaris Independen	:	Soesilo Widjaja	:	Independent Commissioner

Direksi

Directors

Direktur Utama	:	Ibnu Susanto	:	President Director
Wakil Direktur Utama *	:	Tedja Sukmana	:	Vice President Director *
		Hudianto		
Direktur	:	Tikman Utomo	:	Directors
		Soediarso		
		Soerjoprahono		
Direktur (Independen)	:	The, Hanny Purnomo	:	Independen Director

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, susunan komite audit Entitas adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the composition of audit committee is as follows:

Komite Audit

Committee Audit

Ketua Komite Audit	:	Makmur Widjaja	:	Head of Audit Committee
Anggota	:	Bing Hartono Poernomosidi	:	Members
		Soesilo Widjaja		

Jumlah total karyawan yang dimiliki Entitas dan Entitas Anak adalah sejumlah 1.155 dan 1.219 masing - masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The Entity and Subsidiary had total number of employees of 1,155 and 1,219 as of September 30, 2021 and December 31, 2020

*) Membawahi bidang akuntansi dan keuangan

In charge of accounting and finance *)

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan - Lanjutan

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebesar Rp 11.648 dan Rp 17.881 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)

Dalam periode berjalan, Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam periode berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material. Amandemen ini menjelaskan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu, juga memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai definisi material dalam rangka mengurangi pengungkapan berlebihan akibat adanya perubahan threshold definisi material.
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amandemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38

1. GENERAL - Continued

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees – Continued

Salaries and other compensation benefits of the Entity's and Subsidiary's Board of Commissioners and Directors amounting to Rp 11,648 and Rp 17,881 for the Nine month period then ended September 30, 2021 and, years ended December 31, 2020.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) Issued and Effective in the Current Period (on or after January 1, 2021)

In the current period, the Entity's and Subsidiary has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

New and revised SAK and ISAK including amendments and annual improvements effective in the current period are as follows:

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.
- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendments to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI-Lanjutan

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)-Lanjutan

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah merupakan bisnis atau bukan. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambahkan panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses akuisisi bersifat substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan pengujian konsentrasi nilai wajar opsional
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi - Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi penanggung, yaitu:
 - a. Pendekatan penundaan: pengecualian sementara dari penerapan PSAK 71 kepada entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang berlaku di tingkat entitas pelapor); dan
 - b. Pendekatan berlapis: memungkinkan entitas untuk mereklasifikasi beberapa pendapatan atau beban yang timbul dari aset keuangan tertentu dari laba rugi ke pendapatan komprehensif lain.
- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, PSAK 71 mengatur perubahan dalam instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. PSAK ini menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
- Amendemen PSAK 73 “Sewa, tentang Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021”, yang memperluas ketersediaan cara praktis dalam paragraf 46A sehingga berlaku untuk konsesi sewa dalam bentuk pengurangan pembayaran sewa yang semula jatuh tempo pada atau sebelumnya 30 Juni 2022, dengan syarat ketentuan lain dalam paragraf 46B terpenuhi. Amandemen ini berlaku efektif 1 April 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)-Continued

a. Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) Issued and Effective in the Current Period (on or after January 1, 2021)-Continued

- Amendment to PSAK 22: Definition of Business. This amendment were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test.
- Amendment to PSAK 62 “Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract”.
- This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:
 - a. Deferral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
 - b. Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.
- PSAK 71 “Financial Instruments”, PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting. This PSAK replaces PSAK 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.
- Amendment to PSAK 73 “Leases, regarding Covid-19-Related Rent Concessions Beyond June 30, 2021”, which extends the availability of practical expedients in paragraph 46A so that applicable to rent concessions in the form of reduced rental payments originally due on or before June 30, 2022, provided that other conditions in paragraph 46B are met. This amendment is effective April 1, 2021 with early implementation allowed.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI-
Lanjutan**

**a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan
dan Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan
(pada atau setelah 1 Januari 2021)-Lanjutan**

- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif”. Amandemen PSAK 71 mengubah paragraf PP4.1.11 (b) dan PP4.1.12 (b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A untuk mengatur aset keuangan dengan fitur pembayaran yang dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan jumlah pendapatan dapat diakui. PSAK 72 memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan yang akan diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan pedoman khusus yang mengharuskan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan atau memenuhi suatu kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu pada pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan. PSAK 72 ini menggantikan PSAK 23 “Pendapatan”, PSAK 34 “Kontrak Konstruksi”, PSAK 44 “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat”, ISAK 10 “Program Loyalitas Pelanggan”, ISAK 21 “Perjanjian Konstruksi Real Estat” dan ISAK 27 “Peralihan Aset Dari Pelanggan”.
- PSAK 73 “Sewa”, PSAK 73 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur semua sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang serupa dengan akuntansi untuk sewa pembiayaan menurut PSAK 30. PSAK 73 mengatur dua pengecualian untuk penyewa yang terkait dengan model akuntansi, yaitu untuk sewa dengan aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa mengakui kewajiban membayar sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasari selama masa sewa. Penyewa juga akan secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan beban penyusutan aset sewaan. Akuntansi pesewa berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK 30.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)-Continued**

**a. Standards (SAK) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAK) Issued and Effective
in the Current Period (on or after
January 1, 2021)-Continued**

- Amendment to PSAK 71 “Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation”. Amendment to PSAK 71 amends paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and adds paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.
- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”, PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining how, when and the amount of revenue can be recognized. PSAK 72 introduces the five-step model for the determination and recognition of revenue to apply to all contracts with customer. This PSAK also provides specific guidelines that require certain types of costs to obtain and or fulfill a contract to be capitalized and amortized systematically refers to the transfer of goods and services to customers. This PSAK 72 replaces PSAK 23 “Revenue”, PSAK 34 “Construction Contracts”, PSAK 44 “Accounting for Real Estate Development Activities”, ISAK 10 “Customer Loyalty Program”, ISAK 21 “Real Estate Construction Agreements” and ISAK 27 “Transfer of Assets From Customers”.
- PSAK 73 “Leases”, PSAK 73 establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases and requires lessee to measure all leases using a single accounting model which is similar as the accounting for finance leases according to PSAK 30. PSAK 73 provides two exceptions to lessee related to the accounting model, namely for leases with low value assets and leases with a period of 12 months or less. At the commencement of the lease period, the lessee will recognize the obligation to pay the lease and assets that represent the right to use underlying assets during the lease period. Lessee will also separately recognize interest expense for lease obligations and depreciation expense on lease assets. Accounting for lessor based on PSAK 73 is substantially unchanged from accounting as stipulated in PSAK 30.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI-Lanjutan

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)-Lanjutan

Pesewa akan terus mengklasifikasikan semua sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. PSAK 73 menggantikan PSAK 30 "Sewa", dan interpretasinya berdasarkan ISAK 8 "Menentukan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Sewa Dalam Bentuk Hukum" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba". ISAK 35 mengatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba tanpa memandang bentuk hukum entitas. Interpretasi ini juga dapat diterapkan oleh entitas yang berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). ISAK 35 menggantikan PSAK 45 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba" berdasarkan PPSAK 13 tentang Pencabutan PSAK 45 "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi, PSAK 71: Instrumen Keuangan dan PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2. Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi". Kontrak asuransi mengharuskan entitas untuk mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi. Portofolio terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama. Entitas membagi portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan, minimal, ke dalam kelompok kontrak yang memberatkan pada pengakuan awal, kelompok kontrak pada pengakuan awal tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk kemudian menjadi kontrak yang merugi, dan kelompok kontrak yang tersisa dalam portofolio.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")-Continued

a. Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) Issued and Effective in the Current Period (on or after January 1, 2021)-Continued

Lessor will continue to classify all leases based on the classification principle as currently regulated in PSAK 30. PSAK 73 replaces PSAK 30 "Leases", and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

- ISAK 35 "Presentation of Financial Statements Non-for-Profit Oriented Entity". ISAK 35 regulates the scope of the presentation of financial statements not-for-profit oriented entity regardless of the legal form of the entity. This interpretation can also be applied by not-for-profit oriented entities that use the Financial Accounting Standards for Entities Non-Publicly Accountability (SAK ETAP). ISAK 35 replaces PSAK 45 "Presentation of Financial Statements Not-for-profit Entity" based on PPSAK 13 concerning Revocation PSAK 45 "Financial Reporting Non-for-Profit Entity".
- Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts, PSAK 71: Financial Instruments and PSAK 73: Leases on Interest Rate Benchmark Reform Stage 2. Interest Rate Benchmark Reform – Stage 2 applies only to changes required by reform of interest rates benchmark for financial instruments and hedging relationships.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Period

- PSAK 74 "Insurance Contract". Insurance contracts require an entity to identify an insurance contract portfolio. The portfolio consists of contracts that have similar risks and are jointly managed. An entity divides insurance contract portfolio issued, at the minimum, into a group of onerous contracts at initial recognition, a group of contracts at initial recognition has no significant possibility of subsequently becoming a losing contract, and the remaining contract groups in the portfolio.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI-Lanjutan

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan - Lanjutan

PSAK 74 juga mengatur bahwa kelompok kontrak asuransi diukur pada nilai total arus kas pemenuhan dan margin jasa kontraktual. Arus kas kepatuhan mencakup estimasi arus kas masa depan dan penyesuaian untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas masa depan, serta penyesuaian terhadap risiko non-keuangan. Pendekatan ini dimodifikasi untuk mengukur grup kontrak reasuransi yang dimiliki dan grup kontrak asuransi dengan fitur partisipasi diskresi. Namun, entitas dapat menggunakan pendekatan alokasi premi untuk mengukur kontrak asuransi jika kontrak tersebut memenuhi kriteria tertentu.

PSAK 74 juga mensyaratkan entitas untuk memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain ke dalam hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi, dan pendapatan atau beban keuangan. Pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak termasuk komponen investasi. Pendapatan asuransi adalah total perubahan kewajiban untuk sisa periode pertanggungan dalam periode yang berkaitan dengan jasa yang pembayarannya diharapkan oleh entitas.

PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi".

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan", yang mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Amendemen ini berlaku efektif 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" yang diadopsi dari Amendemen ke IAS 37 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts—Cost of Fulfilling the Contracts". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen ini berlaku efektif 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")-Continued

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Period - Continued

PSAK 74 also regulates that insurance contract groups are measured at the total value of fulfillment cash flows and contractual service margins. Compliance cash flows include estimates of future cash flows and adjustments to reflect the time value of money and financial risks related to future cash flows, as well as adjustments to non-financial risks. This approach was modified to measure the reinsurance contract group held and the insurance contract group with the discretionary participation feature. However, an entity can use a premium allocation approach to measure insurance contracts if the contract meets certain criteria.

PSAK 74 also requires the entity to separate the amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income into the results of insurance services consisting of insurance income and insurance service costs, and financial income or expenses. Insurance income and insurance service costs presented in profit or loss do not include any investment components. Insurance income is the total of the change in liability for the remaining coverage period in the period relating to the services for which the entity expects to receive payment.

This PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contract".

- Amendment to PSAK 22 "Business Combinations concerning Reference to the Conceptual Framework for Financial Reporting", which clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting. This amendment is effective January 1, 2022 with early application permitted.
- Amendment to PSAK 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets on Onerous Contracts - Costs of Fulfilling Contracts" adopted from Amendment to IAS 37 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts—Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is onerous contract. This amendment is effective January 1, 2022 with early application permitted.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI-
Lanjutan**

**b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Periode
Berjalan - Lanjutan**

- Penyesuaian tahunan 2020, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang tercakup dalam Penyesuaian Tahunan 2020 adalah sebagai berikut:
 - i. PSAK 69 Agrikultur (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya “Entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “Entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.
 - ii. PSAK 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Bagian 3.3) pada Paragraf PP3.3.6. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.
 - iii. PSAK 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan” pada contoh ilustratif 13 (Bagian 1) dengan menghapus kalimat “dan perbaikan properti sewaan sebesar Rp7.000”. “Penyewa mencatat penggantian perbaikan properti-sewaan dari Pesewa sesuai Pernyataan lain yang relevan dan bukan sebagai insentif sewa sesuai PSAK 73: Sewa. Hal ini dikarenakan biaya yang timbul dari perbaikan properti-sewaan tersebut oleh Penyewa tidak termasuk dalam biaya perolehan aset hak-guna.

Penyesuaian tahunan 2020 tersebut efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION
TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(“ISAK”)-Continued**

**b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued but not
Effective in the Current Period - Continued**

- The 2020 Annual Improvements, Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) included in the 2020 Annual Adjustments are as follows:
 - i. PSAK 69 Agriculture (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 which previously "An entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or re-establishing biological assets after harvest", to "An entity does not take into account cash flows for financing assets or re-establishing biological assets after harvest".
 - ii. PSAK 71: Financial Instruments (Improvement 2020) clarifies the fee recognized by the borrower in relation to derecognition of a financial liability (Section 3.3) in Paragraph PP 3.3.6. In determining the fee paid net of any fees received, the borrower only includes the fee paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.
 - iii. PSAK 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term related to “repair of leased property” in illustrative example 13 (Part 1) by omitting the sentence “and lessee’s leasehold improvements of Rp7,000”. “Lessee accounts for the reimbursement of leasehold improvements from the Lessor applying other relevant Standards and not as a lease incentive applying PSAK 73: Leases. This is because costs incurred on leasehold improvements by Lessee are not included within the cost of the right-of-use asset.

The 2020 annual improvements is effective January 1, 2020 with early application is permitted.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI-Lanjutan

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Periode Berjalan - Lanjutan

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas dan Entitas Anak telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas dan Entitas Anak atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk perusahaan publik.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")-Continued

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Period - Continued

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Entity's and Subsidiary's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Entity's and Subsidiary's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2020, as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2020 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for publicly listed companies.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Amandemen 2019) "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Entitas dan Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas dan Entitas Anak.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sesuai dengan PSAK No. 65, mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasian", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

**b. Basis of Preparation of Consolidated Financial
Statements**

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 (Amendment 2019) "Presentation of Financial Statements" including PSAK 1 (Amendment 2019) "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the Entity's and Subsidiary's of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Entity's and Subsidiary's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Entity's and Subsidiary.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

According to PSAK No. 65, regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiary is defined as all entities (including structured entities) over which the Entity has control.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - Lanjutan

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas Entitas Anak;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas *investee* kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara-nya secara sepihak mempunyai kemampuan praktis dalam mengarahkan kegiatan relevan dari *investee*. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas *investee* cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

- a) Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya
- b) Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya
- c) Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya, dan
- d) Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasian atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

c. Principles of Consolidation - Continued

Thus, the Entity controls the Subsidiary if and only if the Entity has all of the following:

- *Has power over the Subsidiary;*
- *Is exposed or has rights to variable returns from its involvement with Subsidiary; and*
- *Has the ability to use its power to affect its returns.*

The Entity re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

- a) The size of the Entity's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;*
- b) Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;*
- c) Right arising from other contractual arrangements; and*
- d) Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Entity obtains control over the subsidiary and ceases when the Entity loses control of the subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Non-controlling interests in subsidiary are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian - Lanjutan

c. Principles of Consolidation - Continued

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with the Entity's and Subsidiary's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entity and Subsidiary are eliminated in full on consolidation.

d. Kas dan Bank

d. Cash on Hand and in Banks

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash on hand and in banks consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash and cash equivalents are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

Sejak 1 Januari 2020, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok hutangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Since January 1, 2020, the Entity's and Subsidiary adopted PSAK 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi untuk penyajian instrumen keuangan, terutama yang pengklasifikasian instrumen tersebut ke dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan tentang klasifikasi bunga, dividen dan keuntungan/kerugian terkait, dan kapan aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus.

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instruments (Continued)

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

PSAK 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Aset keuangan

(1) Financial Assets

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

Subsequent Measurement - Continued

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Entitas dan Entitas Anak dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:

The Entity's and Subsidiary may make the following irrevocable designation at initial recognition of a financial asset:

- Entitas dan Entitas Anak dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam pendapatan komprehensif lain (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Entitas dan Entitas Anak dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income (no recycling) if meet certain criteria; and
- the Entity's and Subsidiary may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Dalam tahun berjalan, Entitas dan Entitas Anak tidak ada penetapan investasi utang yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL maupun investasi ekuitas sebagai FVOCI.

In the current year, the Entity's and Subsidiary has neither designated any debt investments that meet the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL nor any equity investment as FVOCI.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Amortized Cost and Effective Interest Method

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instruments (Continued)

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif – Lanjutan

Amortized Cost and Effective Interest Method - Continued

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengenalan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Entity's and Subsidiary recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

**Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga
Efektif – Lanjutan**

**Amortized Cost and Effective Interest Method -
Continued**

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

**Investasi dalam Instrumen Utang Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI**

**Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI**

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Pada pengakuan awal, Entitas dan Entitas Anak dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22.

On initial recognition, the Entity's and Subsidiary may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies.

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan Entitas Anak dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity's and Subsidiary manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

**Investasi dalam Instrumen Utang Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI – Lanjutan**

**Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI - Continued**

- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Entity's and Subsidiary's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Aset Keuangan pada FVTPL

Financial Assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Secara khusus:

Specifically:

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Entitas dan Entitas Anak menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian pada mereka atas dasar yang berbeda.

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

Aset Keuangan pada FVTPL - Lanjutan

Financial Assets at FVTPL Continued

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Foreign Exchange Gains and Losses

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Secara khusus,

Specifically,

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Entitas dan Entitas Anak mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset keuangan - Lanjutan

Penurunan nilai aset keuangan - Lanjutan

Entitas dan Entitas Anak selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas dan Entitas Anak, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Entitas dan Entitas Anak mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas dan Entitas Anak mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas dan Entitas Anak membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

(1) Financial assets - Continued

Impairment of financial assets - Continued

The Entity's and Subsidiary always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's and Subsidiary's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Entity's and Subsidiary recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Entity's and Subsidiary measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity's and Subsidiary compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Entity's and Subsidiary considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

Risiko Kredit Meningkat Signifikan - Lanjutan

Significant Increase in Credit Risk - Continued

Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas dan Entitas Anak beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas dan Entitas Anak.

Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's and Subsidiary's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's and Subsidiary's core operations.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas dan Entitas Anak membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas dan Entitas Anak beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas dan Entitas Anak.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity's and Subsidiary compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Entity's and Subsidiary considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's and Subsidiary's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's and Subsidiary's core operations.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Entitas dan Entitas Anak menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Entity's and Subsidiary considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

Entitas dan Entitas Anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

The Entity's and Subsidiary regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset keuangan - Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan - Lanjutan

Jika Entitas dan Entitas Anak telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas dan Entitas Anak mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Entitas dan Entitas Anak menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas dan Entitas Anak, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Entitas dan Entitas Anak mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas dan Entitas Anak tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Financial Instruments - Continued

(1) Financial assets - Continued

Significant Increase in Credit Risk - Continued

If the Entity's and Subsidiary has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity's and Subsidiary measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity's and Subsidiary recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off Policy

The Entity's and Subsidiary writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Entity's and Subsidiary's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Entity's and Subsidiary derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Entity's and Subsidiary neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity's and Subsidiary recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity's and Subsidiary retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity's and Subsidiary continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(1) Aset keuangan - Lanjutan

(1) Financial assets - Continued

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan -
Lanjutan**

Derecognition of Financial Assets - Continued

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas dan Entitas Anak pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Entity's and Subsidiary has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Entitas dan Entitas Anak, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Entity's and Subsidiary, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Financial Liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(2) Liabilitas Keuangan - Lanjutan

(2) Financial Liabilities - Continued

Liabilitas Keuangan pada FVTPL - Lanjutan

Financial Liabilities at FVTPL - Continued

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan Entitas Anak dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity's and Subsidiary manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penunjukan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan yang inkonsistensi, yang jika tidak maka akan timbul; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan oleh Entitas dan Entitas Anak, dan informasi tentang pengelompokan tersebut adalah disediakan secara internal atas dasar tersebut; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency, that would otherwise arise; or*
- *the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Group's documented risk management or investment strategy, and information about the Entity's and Subsidiary is provided internally on that basis; or*
- *it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL*

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(2) Liabilitas Keuangan - Lanjutan

(2) Financial Liabilities - Continued

Liabilitas Keuangan pada FVTPL - Lanjutan

Financial Liabilities at FVTPL - Continued

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan kewajiban keuangan.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan komitmen pinjaman yang diterbitkan oleh Entitas dan Entitas Anak yang ditetapkan oleh Entitas dan Entitas Anak pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Gains or losses on financial guarantee contracts and loan commitments issued by the Entity's and Subsidiary that are designated by the Entity's and Subsidiary as at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(2) Liabilitas Keuangan - Lanjutan

(2) Financial Liabilities - Continued

**Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada
Biaya perolehan diamortisasi - Lanjutan**

**Financial Liabilities Subsequently Measured at
Amortized Cost - Continued**

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Foreign Exchange Gains and Losses

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

The Entity's and Subsidiary derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's and Subsidiary's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Ketika Entitas dan Entitas Anak menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas dan Entitas Anak mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

When the Entity's and Subsidiary exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Entity's and Subsidiary accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(2) Liabilitas Keuangan - Lanjutan

(2) Financial Liabilities - Continued

**Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan -
Lanjutan**

Derecognition of Financial Liabilities - Continued

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

(3) Instrumen Keuangan Derivatif

(3) Derivative Financial Instruments

Untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka valuta asing dan swap suku bunga, Entitas dan Entitas Anak dapat masuk ke dalam berbagai instrumen keuangan derivatif.

To manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps, the Group can enter into a variety of derivative financial instruments.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali ke nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan segera diakui dalam laporan laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, di mana waktu pengakuan laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Entitas dan Entitas Anak memiliki hak hukum dan niat untuk saling hapus.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Entity's and Subsidiary has both legal right and intention to offset.

Derivatif Melekat

Embedded Derivatives

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

An embedded derivative is a component of a hybrid contract that also includes a non-derivative host with the effect that some of the cash flows of the combined instrument vary in a way similar to a stand-alone derivative.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

(3) Instrumen Keuangan Derivatif - Lanjutan

(3) Derivative Financial Instruments - Continued

Derivatif Melekat - Lanjutan

Embedded Derivatives - Continued

Derivatif yang melekat pada kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan risiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama kontrak tidak diukur pada FVTPL.

Derivatives embedded in non-derivative host contracts that are not financial assets within the scope of PSAK 71 are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVTPL sebagaimana mestinya.

Derivatives embedded in hybrid contracts that contain financial asset hosts within the scope of PSAK 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or FVTPL as appropriate.

Berbeda dengan aset keuangan, ketentuan yang ada dalam PSAK 55 untuk pemisahan derivatif melekat tetap dilanjutkan untuk liabilitas keuangan, artinya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi masih perlu dianalisis untuk menentukan apakah terdapat derivatif melekat yang harus dipertanggungjawabkan secara terpisah pada FVTPL.

In contrast to financial assets, the existing requirements in PSAK 55 for the separation of embedded derivatives have been continued for financial liabilities, meaning that financial liabilities to be measured at amortized cost would still need to be analyzed to determine whether they contain any embedded derivatives that are required to be accounted for separately at FVTPL.

Jika kontrak hibrida merupakan liabilitas keuangan kuotasian, alih-alih memisahkan derivatif melekat, Entitas dan Entitas Anak biasanya menetapkan seluruh kontrak hibrida pada FVTPL.

If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Entity's and Subsidiary generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.

Derivatif melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

An embedded derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months.

(4) Akuntansi Lindung Nilai

(4) Hedge Accounting

Entitas dan Entitas Anak menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai sehubungan dengan risiko mata uang asing dan risiko suku bunga dalam lindung nilai nilai wajar, lindung nilai arus kas, atau lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri yang sesuai. Lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai arus kas.

The Entity's and Subsidiary designates certain derivatives as hedging instruments in respect of foreign currency risk and interest rate risk in fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations as appropriate. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

Pada awal hubungan lindung nilai, Entitas dan Entitas Anak mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strateginya untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai

At the inception of the hedge relationship, the Entity's and Subsidiary documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(4) Akuntansi Lindung Nilai - Lanjutan

Selanjutnya, pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, Entitas dan Entitas Anak mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang disebabkan oleh risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi semua dari persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- ada hubungan ekonomi antara item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai;
- pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut; dan
- rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item yang dilindungi nilai yang sebenarnya dilindungi nilai oleh Entitas dan Entitas Anak dan jumlah instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan Entitas dan Entitas Anak untuk lindung nilai atas jumlah item yang dilindungi nilai tersebut.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditentukan tetap sama, Entitas dan Entitas Anak menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai (yaitu menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

Entitas dan Entitas Anak hanya menetapkan nilai intrinsik kontrak opsi sebagai item lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari nilai waktu selaras dari opsi diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam biaya penyesuaian lindung nilai. Jika item yang dilindungi nilainya terkait dengan transaksi, nilai waktunya direklasifikasi ke laba rugi ketika item yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Jika item yang dilindungi nilai terkait dengan periode waktu, maka jumlah yang terakumulasi dalam biaya penyesuaian lindung nilai direklasifikasi ke laba rugi secara basis rasional – Entitas dan Entitas Anak menerapkan amortisasi garis lurus. Jumlah yang direklasifikasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai. Jika item yang dilindungi nilai adalah item non-keuangan, maka jumlah yang terakumulasi dalam biaya penyesuaian lindung nilai dihapus langsung dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam jumlah tercatat awal item non-keuangan yang diakui. Selanjutnya, jika Entitas dan Entitas Anak mengharapkan sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam biaya penyesuaian lindung nilai tidak akan dipulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Financial Instruments - Continued

(4) Hedge Accounting - Continued

Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Entity's and Subsidiary documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument;
- the effect of credit risk does not dominate the value changes that result from that economic relationship; and
- the hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Entity's and Subsidiary actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Entity's and Subsidiary actually uses to hedge that quantity of hedged item.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Entity's and Subsidiary adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

The Entity's and Subsidiary designates only the intrinsic value of option contracts as a hedged item. The changes in the fair value of the aligned time value of the option are recognized in other comprehensive income and accumulated in the cost of hedging reserve. If the hedged item is transaction-related, the time value is reclassified to profit or loss when the hedged item affects profit or loss. If the hedged item is time-period related, then the amount accumulated in the cost of hedging reserve is reclassified to profit or loss on a rational basis – the Entity's and Subsidiary applies straight-line amortization. Those reclassified amounts are recognized in profit or loss in the same line as the hedged item. If the hedged item is a non-financial item, then the amount accumulated in the cost of hedging reserve is removed directly from equity and included in the initial carrying amount of the recognized non-financial item. Furthermore, if the Entity's and Subsidiary expects that some or all of the loss accumulated in cost of hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(4) Akuntansi Lindung Nilai – Lanjutan

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut melakukan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan entri yang sesuai dalam laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, nilai tercatatnya tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, bukan penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain agar sesuai dengan instrumen lindung nilai.

Entitas dan Entitas Anak menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Penyesuaian nilai wajar atas nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung Nilai - Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam akun penyesuaian lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar dari item yang dilindungi nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai yang diakui. Namun, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

(4) Hedge Accounting - Continued

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

The Entity's and Subsidiary discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(4) Akuntansi Lindung Nilai

Lindung Nilai - Arus Kas - Lanjutan

Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Lebih lanjut, jika Entitas dan Entitas Anak memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan dipulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Lindung nilai atas investasi bersih dalam operasi asing dicatat serupa dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam akun penyisihan penjabaran mata uang asing. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang diakumulasi dalam penyisihan penjabaran mata uang asing direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.

(5) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

(6) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas dan Entitas Anak tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

(4) Hedge Accounting

Cash Flow Hedges - Continued

This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Entity's and Subsidiary expects that some or all of the loss accumulated in other comprehensive income will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

Hedges of Net Investments in Foreign Operations

Hedges of net investments in foreign operations are accounted for similarly to cash flow hedges. Any gain or loss on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of foreign currency translation reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Gains and losses on the hedging instrument relating to the effective portion of the hedge accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

(5) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity's and Subsidiary has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(6) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Entity's and Subsidiary does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

**(6) Reklasifikasi Instrumen Keuangan -
Lanjutan**

**(6) Reclassification of Financial Instruments -
Continued**

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

PSAK 71 does not allow reclassification:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Entity and Subsidiary have transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 7 (Revised 2015), regarding "Related Parties Disclosures".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas dan Entitas Anak yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas dan Entitas Anak, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

f. Transactions with Related Parties - Continued

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

The Entity or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting Entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant balances and transactions with related parties, whether or not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Persediaan

g. Inventories

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*) yang mencerminkan kondisi terkini persediaan.

According to PSAK No. 14, regarding 'Inventories', inventories are stated at the lower of cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method. Which reflecting the current condition of inventories.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

Allowance for inventory losses, obsolescence or decline in stock value are based on a review of the physical conditions and inventory turnover.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Aset Tetap

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal posisi keuangan. Atas perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi, maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk kelompok bangunan dan prasarana sedangkan untuk kelompok selain bangunan dan prasarana disusutkan dengan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 25

Estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan mesin tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Dampak atas pajak penghasilan, jika ada yang dihasilkan dari revaluasi aset tetap diakui dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 46, mengenai Pajak Penghasilan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

i. Property, Plant and Equipment

Land, buildings and improvements, and machines and equipment are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at financial position date. The changes of accounting policies from cost model to cost revaluation are applied prospectively.

Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements. depreciation of non-buildings and improvements are computed using the double-declining-balance-method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Presentase/ Percentage	
5%	Building and improvement
25% – 4%	Machinery and equipment

The estimated of useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of the year and the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, building and machines is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation.

Impact on income tax, if any, resulting from the revaluation of property, plant and equipment are recognized and disclosed in accordance with PSAK No. 46, regarding Income Tax.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

i. Aset Tetap - Lanjutan

i. Property, Plant and Equipment - Continued

Penyusutan atas nilai revaluasi bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Bila aset tetap yang telah direvaluasi dilepas atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba beserta pengaruh pajaknya.

Depreciation on revalued building and improvements and machines and equipment are charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The attributable revaluation surplus remaining in the property, plant and equipment, revaluation reserve is transferred directly to retained earnings with the tax impact.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlakukan dengan cara dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut.

Accumulated depreciation at the date of revaluation is treated in a manner eliminated against the gross carrying amount of assets and the carrying amount net of eliminations is presented again at the amount of revaluation of assets.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The gain or loss arising on sale or retirement of land, buildings and improvements and machines and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the assets and is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Entitas melakukan revaluasi karena adanya perubahan kebijakan akuntansi, tidak dilakukan revaluasi karena alasan fiskal sehingga tidak ada pelaporan ke Direktorat Jendral Pajak untuk perijinan tersebut.

The Entity revalued due to changes in accounting policies, revaluation was not carried out for fiscal reasons so that there was no reporting to the Directorate General of Taxes for the permit.

Revaluasi akan dilakukan secara tahunan bagi aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif sedangkan bagi aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Revaluation will be carried out annually for assets that experience significant and volatile changes in fair value, while assets that do not experience significant changes in fair value must be revalued at least every 3 (three) years.

Entitas telah menerapkan metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pada pencatatan aset tetap sejak 1 Januari 2009.

The Entity has applied the revaluation method as an accounting policy to the recording of property, plant and equipment since January 1, 2009.

Aset tetap lainnya

Other Property, Plant and Equipment

Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Other property, plant and equipment is stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the double-declining method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	Presentase/ Percentage	
Kendaraan	2 - 4	50% - 25%	Vehicles
Inventaris kantor	2 - 4	50% - 25%	Office furniture and fixtures

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life as owned assets.

Estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

i. Aset Tetap - Lanjutan

Penyusutan dihentikan lebih awal ketika aset yang dimiliki diklasifikasikan sebagai aset untuk dijual atau aset tersebut termasuk dalam kelompok aset yang tidak digunakan lagi.

Jumlah tercatat aset tetap yang dilepaskan atau sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali transaksi jual dan sewa-balik.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

i. Property, Plant and Equipment - Continued

Depreciation is discontinued earlier if the classification of assets owned are ready to dispose of or those assets are retired.

Net book value of other property, plant and equipment disposed or when they have no expected economical future value from their usage or disposal. Gain or loss on disposal of other equipment reflected in current operations as the other equipment retired.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or to repair an item of other equipment, are recognized as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciations and any impairment losses are removed from the accounts and any resulting losses from the disposal of property, plant and equipment recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost, less any impairment loss and is transferred to the respective, property, plant and equipment account when completed and ready for use.

j. Investment Property

Investment property is property (land or buildings or parts of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both, and not used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sold in the ordinary course of business day. Investment property is measured at cost.

Investment property is initially recognized at acquisition cost. The Entity and Subsidiary have chosen the cost model as the accounting policy for its investment property measurement.

Investment property is derecognized upon permanent disposal or not used permanently and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment property are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for the sale and lease-back.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud meliputi biaya perolehan perangkat lunak yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 5-10 tahun.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Sesuai dengan PSAK No. 15, mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Entitas dan Entitas Anak memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak atau ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan atas kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian grup dari aset bersih investee setelah tanggal akuisisi, dan untuk setiap penurunan nilai (metode ekuitas), kecuali investasi tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58, mengenai "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Jika Entitas dan Entitas Anak kehilangan bagiannya atas entitas asosiasi, Entitas dan Entitas Anak menghentikan mengakui bagiannya atas kerugian selanjutnya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

k. Intangible Assets

Intangible assets that consist of costs of computer software are amortized using the straight-line method over their beneficial periods of 5-10 years.

l. Investment in Associate

According to PSAK No. 15, regarding "Investments in Associates and Joint Ventures", an associate is an entity over which the Entity and Subsidiary have significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted for the Entity's and Subsidiary's share of in the net assets of the investee after the date of acquisition, and for any impairment in value (equity method), except the investment is classified as held-for-sale in accordance with PSAK No. 58, regarding "Non-current Assets Held-for-sale and Discontinued Operations". If the Entity's and Subsidiary's share of losses of an associate the Entity and Subsidiary discontinue recognizing their share of further losses.

m. Impairment of Non-Financial Assets

According to PSAK No. 48, regarding "Impairment of Assets", at the consolidated statement of financial position dates, the Entity and Subsidiary review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan - Lanjutan

m. Impairment of Non-Financial Assets - Continued

Untuk aset takberwujud yang memiliki umur tidak terbatas, dan aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan, jumlah yang dapat diperoleh kembali diperkirakan setiap tahun dan pada akhir periode pelaporan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

For intangible assets that have an indefinite life, and intangible assets not yet available for use, the recoverable amount is estimated annually and at the end of each reporting period if there is an indication of impairment.

n. Sewa

n. Leases

Sejak 1 Januari 2020, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Since January 1, 2020, the Entity's and Subsidiary adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving a Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

Entitas dan Entitas Anak sebagai Penyewa

Group as a Lessee

Pada inisiasi kontrak, Entitas dan Entitas Anak menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Entitas dan Entitas Anak harus menilai apakah:

The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and

- Entitas dan Entitas Anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Entitas dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika Entitas dan Entitas Anak memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Entitas dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Entitas dan Entitas Anak telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Entity's and Subsidiary has the right to direct the use of the identified asset. The Entity's and Subsidiary has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Entity's and Subsidiary has the right to operate the identified asset;*
 2. *The Entity's and Subsidiary has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

n. Sewa - Lanjutan

n. Leases - Continued

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Entitas dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Entitas dan Entitas Anak adalah penyewa

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity's and Subsidiary allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity's and Subsidiary is a lessee, the Group

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, Entitas dan Entitas Anak mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

After lease commencement, The Entity's and Subsidiary measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas dan Entitas Anak pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Entitas dan Entitas Anak mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Entitas dan Entitas Anak mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Entity's and Subsidiary at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Entity's and Subsidiary depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Entity's and Subsidiary depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Entitas dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Entity's and Subsidiary uses its incremental borrowing rate.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

n. Sewa - Lanjutan

n. Leases - Continued

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Entitas dan Entitas Anak dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas dan Entitas Anak akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Entitas dan Entitas Anak cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Entity's and Subsidiary under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Entity's and Subsidiary is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Entity's and Subsidiary is reasonably certain not to terminate early.*

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Short-term leases and low value underlying assets

Entitas dan Entitas Anak telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Entitas dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Entity's and Subsidiary has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Entitas dan Entitas Anak belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Entitas dan Entitas Anak tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

The Entity's and Subsidiary has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Entity's and Subsidiary does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

n. Sewa - Lanjutan

n. Leases - Continued

Modifikasi sewa

Lease modification

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and

- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Entitas dan Entitas Anak sebagai Pesewa

Group as a Lessor

Ketika Entitas dan Entitas Anak bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

When the Entity's and Subsidiary acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

n. Sewa - Lanjutan

n. Leases - Continued

Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:

- sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepse, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- pada tanggal insepse, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

- the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;
- the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;
- the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset, even if title is not transferred;
- at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset;
- the underlying assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

Pada permulaan sewa, Entitas dan Entitas Anak mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.

Upon lease commencement, the Entity's and Subsidiary recognizes assets held under a finance lease as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

Investasi neto sewa adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat bunga implisit dalam sewa. Investasi bruto dalam sewa adalah jumlah dari:

The net investment in the lease is the gross investment in the lease discounted at the interest rate implicit in the lease. The gross investment in the lease is the sum of:

- piutang pembayaran sewa oleh Entitas dan Entitas Anak dalam sewa pembiayaan, dan
- nilai residual yang tidak dijamin yang diperoleh Entitas dan Entitas Anak. Nilai residual yang tidak dijamin adalah bagian dari nilai residual aset pendasar, yang realisasinya oleh Entitas dan Entitas Anak tidak diyakini atau dijamin hanya oleh satu pihak yang terkait dengan Entitas dan Entitas Anak.

- lease payments receivable by the Entity's and Subsidiary under a finance lease, and
- any unguaranteed residual value accruing to the Entity's and Subsidiary. The unguaranteed residual value is the portion of the residual value of the underlying asset, the realization of which by the Entity's and Subsidiary is not assured or is guaranteed solely by a party related to the Entity's and Subsidiary.

Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan keuangan selama masa sewa dari sewa pembiayaan, berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi neto periodik yang konstan. Hal ini dicapai dengan mengalokasikan sewa yang diterima (setelah dikurangi biaya jasa, dll.) oleh Entitas dan Entitas Anak antara pendapatan keuangan (bunga) kepada Entitas dan Entitas Anak dan pembayaran kembali saldo debitur (pokok), yaitu metode biaya perolehan diamortisasi.

The Entity's and Subsidiary recognizes finance income over the lease term of a finance lease, based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment. This is achieved by allocating the lease received (net of any charges for services etc.) by the Entity's and Subsidiary between finance (interest) income to the Entity's and Subsidiary and repayment of the debtor balance (principal), that is amortized cost method.

Entitas dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

The Entity's and Subsidiary recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

n. Sewa - Lanjutan

Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan, Entitas dan Entitas Anak menerapkan ketentuan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, penjual mengukur aset hak-guna sesuai proporsi jumlah tercatat sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, penjual hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli.

Jika nilai wajar imbalan penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak pada harga pasar, hasil penjualan disesuaikan ke nilai wajar, baik dengan memperhitungkan pembayaran di muka atas pembayaran sewa jika berada di bawah harga pasar atau pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli kepada Entitas dan Entitas Anak jika berada di atas harga pasar.

Entitas dan Entitas Anak tidak menilai kembali transaksi jual dan sewa-balik yang disepakati sebelum tanggal penerapan awal.

Jika transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai penjualan dan sewa pembiayaan sesuai PSAK 30:

- Mencatat sewa-balik dengan cara yang sama seperti mencatat sewa pembiayaan lainnya yang terjadi pada tanggal penerapan awal
- Lanjut mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama masa sewa

Subsewa

Berdasarkan PSAK 73, Entitas dan Entitas Anak sebagai pesewa-antara memperhitungkan sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak terpisah. Entitas dan Entitas Anak disyaratkan untuk mengklasifikasikan subsewa sebagai sewa pembiayaan atau operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama. Jika sewa utama adalah sewa jangka pendek yang diperhitungkan dengan menerapkan tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, maka subsewa tersebut harus diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Entitas dan Entitas Anak melakukan sewa pembiayaan, Entitas dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset hak-guna terkait dengan sewa utama yang dialihkan ke subpenyewa dan mengakui investasi neto sewa;
- mengakui perbedaan antara aset hak-guna dan investasi neto dalam laba atau rugi; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

n. Leases - Continued

Sale and Leaseback Transactions

To determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale the Entity's and Subsidiary applies the requirements of PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" for determining when a performance obligation is satisfied.

If an asset transfer satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale the seller measures the right-of-use asset at the proportion of the previous carrying amount that relates to the right of use retained. Accordingly, the seller only recognizes the amount of gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer.

If the fair value of the sale consideration does not equal the asset's fair value, or if the lease payments are not market rates, the sales proceeds are adjusted to fair value, either by accounting for prepayments of lease payments if any below-market term or additional financing provided by the buyer to the Entity's and Subsidiary if any above-market term.

The Entity and Subsidiaries did not reassess the agreed sale and leaseback transactions prior to the initial application date.

If the sale and leaseback transactions are recorded as sales and finance leases in accordance with PSAK 30:

- Record leasebacks in the same way as recording other finance leases that occurred at the date of initial application
- Continue to amortize any sales gain over the lease term

Subleases

Under PSAK 73, the Entity's and Subsidiary as an intermediate lessor accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The Entity's and Subsidiary is required to classify the sublease as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease. If the head lease is a short-term lease has accounted applying not to recognize right-of-use asset and lease liability, the sublease should be classified as an operating lease.

When the Entity's and Subsidiary enters into the finance sublease, the Entity's and Subsidiary:

- derecognizes the right-of-use asset relating to the head lease that it transfers to the sublessee and recognizes the net investment in the sublease;
- recognizes any difference between the right-of-use asset and the net investment in the sublease in profit or loss; and

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

n. Sewa - Lanjutan

n. Leases - Continued

- mempertahankan liabilitas sewa terkait dengan sewa utama dalam laporan posisi keuangannya, yang merupakan pembayaran sewa yang terutang kepada pesewa utama.

- retains the lease liability relating to the head lease in its statement of financial position, which represents the lease payments owed to the head lessor.

Selama masa sewa, Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan keuangan dari subsewa dan beban bunga dari sewa utama.

During the term of the sublease, the Entity's and Subsidiary recognizes both finance income on the sublease and interest expense on the head lease.

Ketika Entitas dan Entitas Anak melakukan subsewa operasi, Entitas dan Entitas Anak tetap memiliki liabilitas sewa dan aset hak-guna yang terkait dengan sewa utama di laporan posisi keuangannya. Selama masa sewa, Entitas dan Entitas Anak mengakui biaya penyusutan atas aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dan mengakui pendapatan sewa dari subsewa.

When the Entity's and Subsidiary enters into the operating sublease, the Entity's and Subsidiary retains the lease liability and the right-of-use asset relating to the head lease in its statement of financial position. During the term of the sublease, the Entity's and Subsidiary recognizes a depreciation charge for the right-of-use asset and interest on the lease liability and recognizes lease income from the sublease.

Pada penerapan awal atas transaksi jual dan sewa balik dicatat sebagai sewa pembiayaan dan dilanjutkan mengamortisasi keuntungan jual dan sewa balik selama masa sewa.

On initial implementation the sale and lease-back transaction is recorded as a finance lease and continue to amortize gain on sale and lease-back over the lease term.

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

Sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai "Imbalan Kerja", Entitas dan Entitas Anak mengakui program imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Entitas dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca kerja pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/ 2013. Entitas dan Entitas Anak menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

According to PSAK No. 24, regarding "Employee Benefit" the Entity and Subsidiary established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Entity and Subsidiary also provide post-employment benefit as required under Labor Law No. 13/ 2013 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Entity and Subsidiary calculate and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

p. Biaya Emisi Saham

p. Stock Issuance Cost

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Costs incurred related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital" account, under Equity section in the consolidated statements of financial position.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

q. Revenue and Expense Recognition

Sejak 1 Januari 2020, Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Entitas dan Entitas Anak dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

Since January 1, 2020, the Entity and Subsidiary recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Entity and Subsidiary recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Entity and Subsidiary expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Entity and Subsidiary takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban – Lanjutan

q. Revenue and Expense Recognition - Continued

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas dan Entitas Anak dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Entity and Subsidiary expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity and Subsidiary estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban – Lanjutan

q. Revenue and Expense Recognition - Continued

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik “Metode Keluaran” atau “Metode Masukan”.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either “Output Method” or “Input Method”.

Biaya Mendapatkan Kontrak

Costs of Obtaining a Contract

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Entitas dan Entitas Anak mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Entity and Subsidiary expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Costs of Fulfilling a Contract

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

An asset is recognized for the costs incurred to fulfill a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Entitas dan Entitas Anak;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Entitas dan Entitas Anak yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

- the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Entity and Subsidiary can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Entity and Subsidiary that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Entitas dan Entitas Anak mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Entity and Subsidiary recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Sesuai dengan PSAK No. 10, mengenai “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”, transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan

According to PSAK No. 10, regarding “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”, transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

**r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing –
Lanjutan**

**r. Foreign Currency Transactions and Balances -
Continued**

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada operasi tahun berjalan.

At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are charged to current current operations.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut untuk uang kertas dan kurs transaksi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used were computed by taking the average of the last published buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates by Bank Indonesia are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
1 Euro Eropa (EUR)	16.692	17.330	1 European Euro (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.307	14.105	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.540	10.644	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Yen Jepang (JPY)	129	136	1 Japanese Yen (JPY)

s. Pajak Penghasilan

s. Income Tax

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The Entity and Subsidiary applied PSAK No. 46 (Revised 2014) regarding, “Income Tax”, which requires the Entity and Subsidiary to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai dibawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

s. Pajak Penghasilan- Lanjutan

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

s. Income Tax - Continued

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Entity and Subsidiary, when the result of the appeal is determined.

t. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) tentang "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Segment Information

PSAK No. 5 (Improvement 2015) regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity and Subsidiary that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the performance of the previous standard that requires the Entity and Subsidiary identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

The revised PSAK disclosures that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

An operating segment is a component of the Entity or Subsidiary:

- *Involving in business activities which earn income and create a load (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);*
- *The results of operations are reviewed regularly by decisions maker about the resources allocated to the segment and its performance; and*
- *Available financial information which can be separated.*

Revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

u. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Entitas. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

Saham yang dibeli kembali (treasury stock) untuk dikeluarkan lagi dikemudian hari dicatat dengan metode nilai nominal (par value method).

Berdasarkan metode ini, saham beredar yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham beredar yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan dari harga penerbitannya akan dikoreksi ke agio saham beredar yang diperoleh kembali.

v. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai, "Laba per Saham Dasar", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun, tidak termasuk saham biasa yang dibeli oleh Entitas yang dikenal sebagai saham treasuri yaitu sebesar 7.065.340.735 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (lihat Catatan 22 dan 34).

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES - Continued**

u. Treasury Stock

The recoverable equity instruments (treasury stock) are recognized at cost and subtracted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Entity's equity instruments. The difference between the carrying amount and revenues, when redeemed, is recognized as part of additional paid-in capital in equity.

Shares repurchased (treasury stock) to be issued again later recorded by the method of nominal value (par value method).

Under this method, treasury stock is presented at the par value as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been original issued at a price above par value, the related additional paid in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original reissuance price is adjusted to premium on treasury stock.

v. Basic Earnings per Share

According to PSAK No. 56 regarding, "Basic Earnings per Share, basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to Entity's ordinary stockholders by the weighted average number of shares outstanding in issue during the year, excluding ordinary shares purchased by the Entity and held as treasury stock, amounting to 7,065,340,735 shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020 (see Note 22 and 34).

**4. ESTIMATES AND JUDGMENT OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING**

The preparation of consolidated financial statements requires management to make estimation and assumption that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Significant posts associated with the estimation and assumptions include:

a. Allowances for Expected Credit Loss

The Entity and Subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING - Lanjutan**

a. Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian - Lanjutan

Dalam hal tersebut, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Entitas dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas dan Entitas Anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENT OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING - Continued**

a. Allowances for Expected Credit Loss - Continued

In these cases, the Entity and Subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions against amounts due to reduce its receivable amounts that expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each item of the Entity and Subsidiary of property, plant and equipment, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amount of property, plant and equipment and investment property are disclosed in Notes 12 and 13.

c. Impairment of Non-Financial Assets, except Goodwill

At the end of each reporting period, the Entity and Subsidiary review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity and Subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING- Lanjutan**

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan - Lanjutan

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENT OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING - Continued**

c. Impairment of Non-Financial Assets, except Goodwill - Continued

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

d. Income Tax

The operations of the Entity and Subsidiary are under the Indonesian tax regulations. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at profit and loss account in the period in which such determination is made.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

The carrying amount of estimated liabilities for employee benefits is disclosed in Note 21.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING- Lanjutan**

f. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan kewajiban yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas dan Entitas Anak memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban keuangan dan non-keuangan Entitas dan Entitas Anak memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Entitas dan Entitas Anak menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya.

Entitas dan Entitas Anak memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas dan Entitas Anak tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENT OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING - Continued**

f. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity and Subsidiary financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's and Subsidiary financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs.
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. Entity and Subsidiary determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed.

Entity and Subsidiary monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Entity's and Subsidiary continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING- Lanjutan**

**Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang
Signifikan**

Kerugian kredit ekspektasian (*ECL*) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan *ECL* 12-bulan (*12mECL*) untuk aset tahap 1, atau *ECL* sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan informasi berurusan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (*ECL*), Entitas dan Entitas Anak menggunakan informasi berurusan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur *ECL*. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

**Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau
Mengandung Sewa**

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENT OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING - Continued**

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (*ECL*) are measured as an allowance equal to 12-month *ECL* (*12mECL*) for stage 1 assets, or lifetime *ECL* for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Entity's and Subsidiary into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (*ECL*), Entity's and Subsidiary uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring *ECL*. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

**Determining Whether an Arrangement is or Contains a
Lease**

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal inisiasi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Entitas dan Entitas Anak; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Entitas dan Entitas Anak menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Entitas dan Entitas Anak yang harus dibayarkan oleh Entitas dan Entitas Anak kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENT OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING - Continued**

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Entity and Subsidiary operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Entity and Subsidiary reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Entity's and Subsidiary estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021	31 Desember 2020/
	<u>September 30, 2021</u>	<u>December 31, 2020</u>
Kas	900	782
Bank		
Rupiah:		
PT Bank IBK Indonesia Tbk	-	40.000
PT Bank Central Asia Tbk	13.906	5.444
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.370	5.535
Lain - lain (di bawah Rp 1 milyar)	2.193	2.231
Sub-jumlah	<u>24.469</u>	<u>53.210</u>
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Central Asia Tbk	17.034	1.998
Lain - lain (di bawah Rp 1 milyar)	<u>11.792</u>	<u>3.553</u>
Sub-jumlah	<u>28.827</u>	<u>5.551</u>
Jumlah	<u>54.195</u>	<u>59.543</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan.

Seluruh saldo kas dan bank merupakan milik Entitas dan Entitas Anak.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in Banks
Indonesian Rupiah:
PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others (below Rp 1 billion)
Sub-total
United States Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk
Others (below Rp 1 billion)
Sub-total
Total

As of September 30, 2021 and December 31, 2020 no cash on hand and in banks were used as collateral.

All cash and bank balance belong to the Entity and Subsidiary.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September 2021	31 Desember 2020/
	<u>September 30, 2021</u>	<u>December 31, 2020</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	1.049.920	836.591
Pelanggan luar negeri	4.997	34.673
Sub-jumlah	<u>1.054.917</u>	<u>871.264</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.085)	(41.187)
Sub-jumlah	<u>1.010.832</u>	<u>830.077</u>

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. By debtors

<u>Third parties</u>
Local debtors
Foreign debtors
Sub-total
Allowance for impairment losses
Sub-total

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - Lanjutan

6. TRADE RECEIVABLES – Continued

a. Berdasarkan pelanggan - Lanjutan

a. By debtors - Continued

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Sanko Steel Indonesia	22.564	9.988	PT Sanko Steel Indonesia
PT Sarana Steel Corporation	1.323	2.396	PT Sarana Steel Corporation
PT Alam Metal Mercuniaga	1.250	1.542	PT Alam Metal Mercuniaga
Ingewati	733	1.376	Ingewati
PT Citra Cakra Logam	905	1.409	PT Citra Cakra Logam
PT Sarana Surya Sakti	1.518	1.218	PT Sarana Surya Sakti
Lain - lain (Dibawah 1 milyar)	252	293	Others (below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	28.545	18.222	Sub-total
Jumlah	1.039.377	848.299	Total

b. Berdasarkan umur piutang usaha

b. Based on aging schedule of trade receivables

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Belum jatuh tempo	732.802	442.211	Not yet due
Jatuh tempo:			Due date:
0 - 30 hari	186.537	265.256	0 - 30 days
31 - 90 hari	60.250	93.847	31 - 90 days
> 90 hari	31.243	28.681	> 90 days
Sub-jumlah	1.010.832	829.995	Sub-total
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Belum jatuh tempo	21.889	8.218	Not yet due
Jatuh tempo:			Due date:
0 - 30 hari	4.829	4.384	0 - 30 days
31 - 90 hari	1.468	5.628	31 - 90 days
> 90 hari	359	74	> 90 days
Sub-jumlah	28.545	18.304	Sub-total
Jumlah	1.039.377	848.299	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - Lanjutan

6. TRADE RECEIVABLES – Continued

c. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

c. Based on currency are as follows:

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	987.148	784.042	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	23.684	46.035	United States Dollar
Sub-jumlah	1.010.832	830.077	Sub -total
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah	28.545	18.222	Indonesian Rupiah
Jumlah	1.039.377	848.299	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

The changes in the allowance for impairment losses are as follows :

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Saldo awal	41.187	16.418	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	16.365	25.839	Addition during the period
Pemulihan periode berjalan	(13.467)	(1.070)	Recovery during the period
Saldo akhir	44.085	41.187	Ending balance

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan atas kegiatan utama Entitas menjual produk hasil produksinya, tidak terdapat pengakuan pada piutang usaha diluar kegiatan utama Entitas.

Trade receivables represent receivables from customers for the Entity's main activity selling its products, there is no recognition of trade receivables outside the Entity's main activity.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektabilitas piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode laporan, manajemen Entitas berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the collectibility of individual receivables at the end of statement, the management of the Entity and Subsidiary believe that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Pemulihan atas kerugian kredit ekspektasian disebabkan oleh dapat tertagihnya piutang usaha yang pada tahun 2021 dan 2020 telah dihitung kemungkinan akan mengalami kerugian kredit ekspektasian.

Recovery of expected credit losses was due to the collectibility of trade receivables which in 2021 and 2020 have been calculated to be likely to experience expected credit losses.

Pemulihan berasal dari semua pihak dari daftar umur piutang usaha.

Recovery comes from all parties of the accounts receivable aging list.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank HSBC Indonesia ,PT Bank Resona Perdania dan PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 16 dan 20).

Trade receivables are used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank HSBC Indonesia ,PT Bank Resona Perdania and PT Bank CTBC Indonesia (see Notes 16 and 20).

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Panca Duta Papua	1.537	2.637	PT Panca Duta Papua
Karyawan	111	135	Employee
Lain-lain	1.246	1.407	Others
Sub-jumlah	<u>2.894</u>	<u>4.179</u>	Sub-total
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 30)</u>			<u>Related party (see Note 30)</u>
PT Sanko Steel Indonesia	2.230	2.230	PT Sanko Steel Indonesia
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.230)	-	Allowance for expected credit loss
Sub-jumlah	<u>-</u>	<u>2.230</u>	Sub-total
Jumlah	<u>2.894</u>	<u>6.409</u>	Total

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORY

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Bahan baku	1.604.545	1.109.432	Raw materials
Barang jadi	962.506	800.463	Finished goods
Bahan pembantu	221.709	171.134	Indirect materials
Barang dalam perjalanan	197.866	22.284	Goods in transit
Jumlah	<u>2.986.626</u>	<u>2.103.313</u>	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - Lanjutan

Sehubungan dengan penerapan metode rata-rata tertimbang dalam penentuan nilai wajar persediaan. Persediaan Entitas tergolong *Fast Moving*, berdasarkan analisis *Turnover* persediaan adalah sebesar 0,4 kali artinya persediaan baru dapat terjual 2,5 bulan sehingga tidak terdapat persediaan usang/rusak signifikan sehingga Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan yang dimiliki.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari Indonesia Eximbank, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Resona Perdania, dan PT Bank Shinhan Indonesia (lihat Catatan 16 dan 20).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir periode laporan, manajemen Entitas dan Entitas Anak menilai bahwa telah terjadi pengakuan beban atas persediaan karena *reject* bukan karena usang dan telah dibebankan pada laporan laba rugi periode 30 September 2021 sebesar Rp 12.110 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp 10.994 (lihat Catatan 31).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang selain biaya yang telah dibebankan pada laba rugi.

Persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan secara bersama terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.612.314, USD 19.461, EUR 128 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 1.636.209, USD 9.461, EUR 128 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian dari risiko atas aset dan persediaan yang dipertanggungkan.

8. INVENTORY - Continued

In connection with the application of the weighted average method in determining the fair value of inventories. The Entity's inventory is classified as *Fast Moving*, based on the inventory turnover analysis of 0.4 times so that means the inventories able to sale within 2.5 months thus there are no significant obsolete/damaged inventories so that Management does not provide an allowance for impairment losses on inventories held.

Inventories are used as collateral for bank loans obtained from Indonesia Eximbank, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Resona Perdania, and PT Bank Shinhan Indonesia (see Notes 16 and 20).

Based on a review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the reporting period, the management of the Entity and Subsidiaries assesses that there has been recognition of expenses for reject and have been charged to the income statement for the period September 30, 2021 amounting to Rp 12,110 and December 31, 2020 amounting to Rp 10,994 (see Note 31).

Management believes that these are no other obsolete inventories aside from those charged to profit or loss.

Inventories and property, plant and equipment, except land, together were insured against fire, theft and other possible risks with the amounts insured amounting to Rp 1,612,314, USD 19,461, EUR 128 as of September 30, 2021 and Rp 1,636,209, USD 9,461, EUR 128 as of December 31, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses to the assets and inventories insured.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

9. ADVANCES

This account consists of:

	30 September 2021 <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
Uang muka lancar			Current advance payments
Pembelian bahan baku	23.734	29.651	Purchases of raw materials
Uang muka tidak lancar			Non-current advance payments
Pembelian tanah	356.827	310.873	Purchases of land
Pembelian mesin	84.916	84.916	Purchases of machines
Jumlah uang muka tidak lancar	<u>441.743</u>	<u>395.789</u>	Total non-current advance payments
Jumlah	<u>465.477</u>	<u>425.440</u>	Total

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA - Lanjutan

Penurunan uang muka pembelian bahan baku disebabkan realisasi terhadap uang muka tersebut.

Uang muka pembelian tanah merupakan pembelian tanah yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur dan Makassar, Sulawesi Selatan. Pada 30 September 2021, tanah tersebut masih dalam proses pembebasan lahan dan pengurusan dari akta jual beli ke sertifikat tanah. Dengan luas tanah 113 hektar dan masih terus berlanjut.

Uang muka pembelian tanah yang dibayarkan bersifat mengikat harga beli tanah tersebut sehingga ketika direalisasi uang muka tersebut nilainya adalah tetap dan tidak terdapat penurunan nilai.

Tidak terdapat kendala yang signifikan dalam proses pembebasan lahan selain mengenai kesepakatan harga dan ketersediaan lahan. Entitas masih menunggu proses sertifikasi tanah.

Uang muka Pembelian Mesin sampai saat ini belum dapat direalisasi karena belum selesainya tempat penyimpanan mesin dilokasi proyek Gresik yang masih dalam proses pembangunan. Terlambatnya proses pembangunan terjadi karena terkendala masalah dengan kondisi pandemi Covid ditahun 2019 - 2021. Namun atas uang muka tersebut tidak terdapat indikasi penurunan nilai karena uang muka yang telah dibayarkan sebesar USD 6.825.000 atau setara Rp 84.915.689.600 adalah berupa uang tunai yang akan tetap bernilai sama baik dari sisi Manajemen maupun Vendor. Sehingga uang muka tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup penurunan nilai aset sebagaimana diatur dalam PSAK 48.

9. ADVANCES – Continued

Decreasing of purchase advance of raw material is caused by realization of such advances.

Advance for land acquisition represents land located at Gresik, East Java and Makassar, South Sulawesi. As of September 30, 2021, the land is still in the process of land acquisition and processing from a sale and purchase deed to a land certificate. With a land area of 113 hectares and still in progress.

Advances for land purchases paid are binding on the purchase price of the land so that when the advances are realized, the value is fixed and there is no impairment.

There are no significant obstacles in the land acquisition process other than the agreement on price and land availability. The entity is still waiting for the land certification process.

Advances for Machine Purchase have not yet been realized due to the unfinished machine storage area at the Gresik project location which is still under construction. The delay in the development process occurred due to problems with the Covid pandemic conditions in 2019 - 2021. However, there was no indication of a decrease in value because the advance paid was USD 6,825,000 or equivalent Rp. 84,915,689,600 is in the form of cash which will remain the same value in terms of both Management and Vendors. Therefore, the advance is not included in the scope of asset impairment as stipulated in PSAK 48.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021 September 30, 2021
Ongkos angkut	10.238
Asuransi	1.707
Jumlah	<u>11.945</u>

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
7.892	<i>Freight charges</i>
2.486	<i>Insurance</i>
<u>10.378</u>	<i>Total</i>

11. INVESTASI DAN INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan akta No. 32, oleh notaris Jhon Edy Rahman, SH, Mkn di Jakarta Timur, tanggal 22 September 2017, Entitas melakukan penyertaan saham di PT Marubeni - Itochu Steel Indonesia sebesar 1.150 lembar atau setara sebesar Rp 57.658.125 (dalam rupiah penuh) atau 0,23% kepemilikan saham.

11. INVESTMENTS AND INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Based on deed No. 32, dated September 22, 2017 by Jhon Edy Rahman, SH, Mkn., notary in East Jakarta, the Entity invested in PT Marubeni - Itochu Steel Indonesia amounting to 1,150 shares or equal to Rp 57,658,125 (Full amount) or 0.23% of the equity shares.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. INVESTASI DAN INVESTASI PADA ENTITAS
ASOSIASI - Lanjutan**

Serta berdasarkan akta No. 42, oleh notaris Jhon Edy Rahman, SH, Mkn di Jakarta Timur, tanggal 08 Juni 2018, Entitas melakukan penyertaan saham seri B di PT Marubeni - Itochu Steel Indonesia sebesar 10.350 lembar atau setara sebesar Rp 143.626.950 (dalam rupiah penuh) atau 0,23% kepemilikan saham.

Investasi pada PT Marubeni Itochu Steel Indonesia, Entitas mencatatnya sebagai investasi dengan metode perolehan karena Entitas tidak memiliki signifikansi atas investasi pada Entitas Asosiasi tersebut. Dan PT Marubeni Itochu Steel Indonesia telah beroperasi.

Berdasarkan akta No. 20, oleh notaris Lusya Hutabarat, S.H. di Jakarta, tanggal 11 November 2015, Entitas melakukan peningkatan penyertaan saham di PT Sanko Steel Indonesia menjadi sebesar USD 2.800.000 atau 50% kepemilikan saham dimana Entitas bukan pemegang saham pengendali.

Mutasi penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

**11. INVESTMENTS AND INVESTMENTS IN
ASSOCIATES - Continued**

And based on deed No. 42, dated June 08, 2018 by Jhon Edy Rahman, SH, Mkn, notary in East Jakarta, The Entity invested stock series B in PT Marubeni - Itochu Steel Indonesia amounting to 10,350 shares or equal to Rp 143,626,950 (Full amount) or 0.23% of the equity shares.

Investment in PT Marubeni Itochu Steel Indonesia, the Entity recorded it as an investment using the acquisition method because the Entity has no significance for the investment in the Associated Entity. And PT Marubeni Itochu Steel Indonesia has been operating.

Based on deed No. 20, dated November 11, 2015 by Lusya Hutabarat, S.H. notary in Jakarta, the Entity invested in PT Sanko Steel Indonesia amounting to USD 2,800,000 or 50% of the equity shares whereby the Entity is non-controlling shareholder.

Movement in investments in associates are as follows:

30 September 2021/ September 30,2021						
	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage</i> <i>of Ownership</i>	Harga Perolehan/ <i>At Cost</i>	Akumulasi Ekuitas dalam			
			Laba (Rugi) Bersih/ <i>Accumulated Equity</i> <i>Net Earnings (Losses)</i>	Penurunan Nilai/ <i>Impairment</i> <i>Value</i>	Nilai Buku/ <i>Net Book Value</i>	
PT Sanko Steel Indonesia	50,00%	28.252	457	-	28.709	PT Sanko Steel Indonesia
PT Marubeni-Itochu Steel Indonesia	0,23%	201	-	-	201	PT Marubeni-Itochu Steel Indonesia
Jumlah	50,23%	28.453	457	-	28.910	Total

31 Desember 2020/December 31,2020						
	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage</i> <i>of Ownership</i>	Harga Perolehan/ <i>At Cost</i>	Akumulasi Ekuitas dalam			
			Laba (Rugi) Bersih/ <i>Accumulated Equity</i> <i>Net Earnings (Losses)</i>	Penurunan Nilai/ <i>Impairment</i> <i>Value</i>	Nilai Buku/ <i>Net Book Value</i>	
PT Sanko Steel Indonesia	50,00%	28.252	(1.635)	-	26.617	PT Sanko Steel Indonesia
PT Marubeni-Itochu Steel Indonesia	0,23%	201	-	-	201	PT Marubeni-Itochu Steel Indonesia
Jumlah	50,23%	28.453	(1.635)	-	26.818	Total

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. INVESTASI DAN INVESTASI PADA ENTITAS
ASOSIASI - Lanjutan**

**11. INVESTMENTS AND INVESTMENTS IN
ASSOCIATES - Continued**

Tidak tersedia informasi berdasarkan kuotasi harga publikasian atas nilai wajar investasi pada entitas asosiasi tersebut.

There was no fair value information available based on quoted market prices of the investment in associates.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the associates are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>PT Sanko Steel Indonesia</u>			<u>PT Sanko Steel Indonesia</u>
Jumlah agregat aset	74.815	69.671	Total aggregate assets
Jumlah agregat liabilitas	23.141	21.646	Total aggregate liabilities
Jumlah agregat penjualan dan pendapatan jasa	52.658	50.933	Total aggregate net sales and service revenues
Jumlah agregat laba (rugi) tahun berjalan	4.183	678	Total aggregate income (loss) for the year

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>PT Marubeni-Itochu Steel Indonesia</u>			<u>PT Marubeni-Itochu Steel Indonesia</u>
Jumlah agregat aset	1.435.190	228.547	Total aggregate assets
Jumlah agregat liabilitas	1.300.340	97.516	Total aggregate liabilities
Jumlah agregat penjualan dan pendapatan jasa	77.576	672.877	Total aggregate net sales and service revenues
Jumlah agregat laba (rugi) tahun berjalan	1.055	(1.598)	Total aggregate income (loss) for the year

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

					Revaluasi/ Eliminasi Akumulasi Penyusutan/ Elimination of Accumulated Depreciation	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	30 September 2021/ September 30, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications				Acquisition Cost/ Revaluation
Biaya Perolehan/ Revaluasi								Acquisition Cost/ Revaluation
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Acquisitions</u>
Tanah	1.394.075	4.808	-	-	-	-	1.398.884	Land
Bangunan dan prasarana	285.414	282	-	3.341	-	-	289.037	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	444.191	5.890	9	16.250	-	-	466.322	Machines and equipment
Kendaraan	27.239	927	905	-	-	-	27.261	Vehicles
Inventaris kantor	49.385	644	-	-	-	-	50.029	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	2.200.304	12.551	914	19.591	-	-	2.231.533	Sub-total
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>								<u>Construction in Progress</u>
Bangunan dan prasarana	16.287	7.324	-	(3.293)	-	-	20.318	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	11.252	20.156	-	(4.142)	-	-	27.265	Machines and equipment
Inventaris kantor	5.826	1.549	-	-	-	-	7.375	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	33.365	29.029	-	(7.436)	-	-	54.958	Sub-total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>								<u>Finance Leased Asset</u>
Mesin dan peralatan	31.477	-	-	(12.156)	-	-	19.322	Machines and equipment
Inventaris kantor	-	-	-	-	-	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	31.477	-	-	(12.156)	-	-	19.322	Sub-total
Jumlah	2.265.146	41.580	914	-	-	-	2.305.813	Total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Acquisitions</u>
Bangunan dan prasarana	-	23.729	-	-	-	-	23.729	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	-	56.698	1	645	-	-	57.342	Machines and equipment
Kendaraan	20.570	1.336	905	-	-	-	21.001	Vehicles
Inventaris kantor	46.787	945	-	-	-	-	47.731	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	67.357	82.707	906	645	-	-	149.803	Sub-total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>								<u>Finance Leased Asset</u>
Mesin dan peralatan	(1)	3.655	-	(645)	-	-	3.008	Machines and equipment
Inventaris kantor	-	-	-	-	-	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	(1)	3.655	-	(645)	-	-	3.008	Sub-total
Jumlah	67.356	86.362	906	-	-	-	152.811	Total
Nilai Buku	2.197.790						2.153.002	Book value

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - Lanjutan

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - Continued

	Revaluasi/ Revaluation						
	Eliminasi						
	Akumulasi						
	Penyusutan/ Surplus						
	Elimination of Revaluation						
1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Pengurangan/ Additions	Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Accumulated Depreciation	Revaluation Surplus	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya Perolehan/ Revaluasi							Acquisition Cost/ Revaluation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Acquisitions</u>
Tanah	1272.270	46.478	-	-	-	75.327	Land
Bangunan dan prasarana	289.163	1.994	-	22.034	49.846	22.069	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	591.788	7.456	-	4.779	137.681	(22.151)	Machines and equipment
Kendaraan	27.489	-	250	-	-	-	Vehicles
Inventaris kantor	39.113	185	-	10.087	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	2.219.823	56.113	250	36.900	187.527	75.245	Sub-total
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Bangunan dan prasarana	20.250	17.938	-	(21.901)	-	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4.724	9.384	-	(2.856)	-	-	Machines and equipment
Inventaris kantor	5.706	494	-	(374)	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	30.680	27.816	-	(25.131)	-	-	Sub-total
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right of Use Asset</u>
Mesin dan peralatan	30.471	-	-	(2.056)	8.872	11.934	Machines and equipment
Inventaris kantor	9.713	-	-	(9.713)	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	40.184	-	-	(11.769)	8.872	11.934	Sub-total
Jumlah	2.290.687	83.929	250	-	196.399	87.179	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Acquisitions</u>
Bangunan dan prasarana	24.611	25.235	-	-	49.846	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	69.902	67.273	-	506	137.681	-	Machines and equipment
Kendaraan	18.184	2.636	250	-	-	-	Vehicles
Inventaris kantor	34.653	2.776	-	9.358	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	147.350	97.920	250	9.864	187.527	-	Sub-total
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right of Use Asset</u>
Mesin dan peralatan	5.419	3.958	-	(506)	8.872	-	Machines and equipment
Inventaris kantor	9.074	284	-	(9.358)	-	-	Office furniture and fixtures
Sub-jumlah	14.493	4.242	-	(9.864)	8.872	-	Sub-total
Jumlah	161.843	102.162	250	-	196.399	-	Total
Nilai Buku	2.128.844						2.197.790 Book value

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - Lanjutan

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah dinilai oleh penilai independen Indriani Budiman, ST. dari KJPP Felix Sutandar & Rekan, dalam laporannya bertanggal 18 Maret 2021. Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar dengan menggunakan pendekatan biaya, dimana nilai pasar dari aset yang direvaluasi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.155.158.

Selain metode dengan pendekatan biaya yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar, metode pendekatan lainnya adalah pendekatan pendapatan, pendekatan biaya pengganti, dan pendekatan data pasar.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus revaluasi terhadap penurunan saham atas perubahan revaluasi atau rugi penurunan nilai tersebut.

Tidak terdapat surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba.

Beban penyusutan yang dialokasikan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban pabrikasi	85.970	98.300
Beban umum dan administrasi	392	3.862
Beban penjualan dan distribusi	-	-
Jumlah	86.362	102.162

Penjualan aset tetap kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Harga jual	182	72
Nilai buku	-	-
Laba penjualan aset tetap	182	72

Penambahan aset untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 30.478 adalah berasal dari perolehan langsung. Tidak terdapat penambahan aset yang berasal dari reklasifikasi uang muka pembelian pada periode september bulan yang berakhir 30 September 2021.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - Continued

Land, buildings and improvements and machines and equipment are recorded at revalued amounts which were revalued by independent appraiser Indriani Budiman, ST. from KJPP Felix Sutandar & Partner, with reports dated March 18, 2021. The valuation basis applied was market value by using cost approach, where the market value of the assets for the year 2020 amounted to Rp 2,155,158.

In addition to the cost approach used in estimating fair value, other approaches are the revenue approach, the replacement cost approach, and the market data approach.

There are no restrictions on the distribution of the revaluation surplus balance to the decline in shares due to changes in the revaluation or impairment losses.

No revaluation surplus was transferred to retained earnings.

Depreciation expenses are allocated as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban pabrikasi	85.970	98.300
Beban umum dan administrasi	392	3.862
Beban penjualan dan distribusi	-	-
Jumlah	86.362	102.162

The sale of property, plant and equipment – direct ownership are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Harga jual	182	72
Nilai buku	-	-
Laba penjualan aset tetap	182	72

Addition of property, plant and equipment for the nine-month period ended September 30, 2021 amounting to Rp 30,478 is derived from direct acquisition. There were no additional assets resulting from the reclassification of advances for purchases in the nine-month period ended September 30, 2021.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - Lanjutan

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara pada periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2021, dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak terdapat aset tetap yang dihentikan penggunaannya sehingga tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas dan Entitas Anak masih menggunakan aset tetap yang nilai bukunya telah habis disusutkan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 32.533 dan Rp 26.964.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas dan Entitas Anak melakukan penghapusbukuan aset tetap dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp nihil, Rp 250 dan Rp 397.

Entitas memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya, Pasuruan, Karawang dan Sidoarjo dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 dan 2045. Entitas memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Gresik dan saat ini sedang dalam proses perubahan hak legal menjadi atas nama Entitas.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada 30 September 2021, nilai tercatat aset dalam penyelesaian Entitas mencapai 71% dari besarnya nilai kontrak, dimana estimasi penyelesaian aset di akhir 2020. Tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset.

Aset tetap tertentu milik Entitas dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 16 dan 20).

Aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.612.315, USD 19.461, dan EUR 128 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 1.636.209, USD 9.461, dan EUR 128 pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian dari risiko atas aset dan persediaan yang dipertanggungkan.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - Continued

There are no temporary unused fixed assets for the three-month period ended September 30, 2021, and for the years ended December 31, 2020 and 2019.

There are no fixed assets that are discontinued so that they are not classified as available for sale.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Entity and Subsidiary are still using the property, plant and equipment which their book value have been fully depreciated with carrying value amounting to Rp 32,533 and Rp 26,964, respectively.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Entity and Subsidiary perform write-off of the property, plant and equipment which their book value amounting to Rp nil, Rp 250 and Rp 397, respectively.

The Entity owns several plots of land that are located in Surabaya, Pasuruan, Karawang and Sidoarjo with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 and 30 years that will mature in the years between 2023 and 2045. The Entity owns several plots of land located in Gresik and is still in the process of changing the legal right to such plots to the name of Entity.

Based on the management's evaluation, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property, plant and equipment owned by the Entity and Subsidiary as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

As of September 30, 2021, the carrying value of the construction in progress of the Entity was 71% of the amount value of the contract, is at the end of where the estimated completion of the assets in 2020. There are no significant barriers to the completion of the asset.

Certain property, plant and equipment which were owned by the Entity are used as collateral for the bank loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (see Notes 16 and 20).

Property, plant and equipment, except land, together with inventories, were insured against fire, theft and other possible risks with the amounts insured amounting to Rp 1,612,315, USD 19,461, and EUR 128 as of September 30, 2021 and Rp 1,636,209, USD 9,461, and EUR 128 as of December 31, 2020.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover all possible losses to the assets and inventories insured.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Denpasar	4.788	4.788	Denpasar
Prigen	4.279	4.279	Prigen
Jumlah	9.067	9.067	Total

Properti investasi merupakan tanah di Denpasar dengan luas 400 m² dan tanah di Prigen dengan luas 2.680 m². Pada tanggal 30 September 2021, manajemen Entitas dan Entitas Anak belum memutuskan tujuan penggunaan atas properti investasi berupa tanah tersebut.

Investment properties represent in Denpasar with an area of 400 m² and in Prigen with an area of 2,680 m². As of September 30, 2021, the Entity's and Subsidiary's management have not yet decided on the intended use of the land in the form of an investment property.

Tidak terdapat beban yang ditimbulkan atas properti investasi, karena properti investasi tersebut tidak disewakan.

There is no expense incurred on investment property, because the investment property is not rented out.

Tidak terdapat perubahan nilai wajar atas properti investasi tersebut karena Entitas mencatat dengan nilai perolehan.

There is no change in the fair value of the investment property because the Entity recorded it at cost.

Entitas akan menunjuk KJPP untuk menghitung nilai wajar properti investasi pada akhir tahun 2021.

The entity will appoint KJPP to calculate the fair value of the investment property at the end of 2021.

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Harga perolehan	98.706	98.706	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(83.391)	(78.105)	Accumulated amortization
Nilai buku aset takberwujud	15.315	20.601	Book value of intangible asset

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tagihan denda pajak yang akan diterima	-	112.277	Tax penalty bill to be received
Beban tanah ditangguhkan	4.816	4.395	Deferred land expenses
Lain-lain	41.229	40.530	Others
Jumlah	46.045	157.202	Total

Lain-lain dari aset tidak lancar lainnya yang tidak terdapat perubahan saldo per 30 September 2021 jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2020 disebabkan tidak terdapatnya aktivitas terkait atas aset tidak lancar lainnya tersebut. Aset tidak lancar lainnya merupakan beban tangguhan atas pengeluaran ekspansi pabrik di Gresik.

Others from other non-current assets that have no change in balance as of September 30, 2021 compared to the balance as of December 31, 2020 cause by no activity relate to other non-current assets. Other non-current assets represent deferred charges for factory expansion expenses in Gresik.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.344.455
PT Bank Resona Perdana	192.350
PT Bank BTPN Tbk	135.054
Indonesia Eximbank	105.000
PT Bank Shinhan Indonesia	85.926
PT Bank ICBC Indonesia	70.000
PT Bank CTBC Indonesia	66.736
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.643
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank HSBC Indonesia	-
Jumlah	<u>2.017.164</u>

16. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
PT Bank Central Asia Tbk	1.187.371	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdana	204.540	PT Bank Resona Perdana
PT Bank BTPN Tbk	58.695	PT Bank BTPN Tbk
Indonesia Eximbank	105.000	Indonesia Eximbank
PT Bank Shinhan Indonesia	74.554	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	158.771	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	59.286	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.185	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	24.867	PT Bank HSBC Indonesia
Total	<u>1.877.269</u>	Total

Semua batasan-batasan atau *negative covenant* dalam perjanjian bank dan *waiver* sudah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan terkait.

All restrictions or negative covenants in the bank and waiver agreements have been disclosed in the notes to the related financial statements.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Entity obtained loan facilities from BCA are as follows:

Fasilitas/ <i>Facilities</i>	Maksimum Kredit/ <i>Maximum Credit</i>	Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>
Valuta asing/ <i>Foreign Exchange</i>	USD 20.000	30 November 2021/November 30, 2021
Kredit Lokal/ <i>Local Credit</i>	Rp 100.000	30 November 2021/November 30, 2021
Kredit Multi Facility/ <i>Multy Facility Credit</i>	USD 90.000	30 November 2021/November 30, 2021
Time Loan Revolving	Rp 340.000	30 November 2021/November 30, 2021
Bank Garansi/ <i>Bank Guarantee</i>	Rp 30.000	30 November 2021/November 30, 2021
Nego/Diskonto/ <i>Negotiation /Discounts</i>	USD 5.000	30 November 2021/November 30, 2021
Angsuran Utang/ <i>Installment Loan</i>	Rp 740.000	15 Agustus 2023/August 15, 2023
Kredit Investasi 3/ <i>Investment Credit 3</i>	Rp 95.000	18 November 2021/November 18, 2021
Kredit Investasi 4/ <i>Investment Credit 4</i>	Rp 180.000	28 Februari 2023/February 28, 2023
Kredit Investasi 5/ <i>Investment Credit 5</i>	Rp 95.000	22 April 2024/April 22, 2024

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, dan mesin milik Entitas (lihat Catatan 6, 8 dan 12). Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 19). Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 7,75% -8,00% pada tanggal 30 September 2021 dan 8% - 8,25%, pada tanggal 31 Desember 2020.

The loan facility is collateralized with trade receivables, inventories, landrights, building, and machines, owned by the Entity (see Notes 6, 8 and 12). The loan is collateralized by the same collateral as the long-term facilities obtained from the same bank (see Note 19). This loan bears annual interest of 7.75%8.00% as of September 30, 2021, and 8% - 8.25% as of December 31, 2020.

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility includes:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

1. Pemeliharaan rasio keuangan (*Current Ratio* minimum 1, *Leverage Ratio* maksimum 2,5 dan *Debt Service Coverage* minimum 1,0).
2. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, Entitas tidak diperkenankan untuk:
 - a. Mengikatkan diri sebagai penjamin.
 - b. Menambah fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lain.

Pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Resona Perdania (Resona)

Entitas memperoleh pinjaman dari Resona berupa fasilitas Limit Gabungan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD 15.000 dan dikenakan tingkat bunga sebesar COLF+0,75% untuk mata uang USD dan COLF+2% untuk mata uang Rupiah. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2022.

Fasilitas pinjaman dari Resona ditujukan untuk menunjang kegiatan operasional Entitas.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang diikat Fidusia Notariil sebesar USD 15.000 milik Entitas.

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

1. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Memperoleh fasilitas kredit baru dari pihak lain.
 - b. Mengikatkan diri sebagai penjamin.
 - c. Memindah tangankan, menjual atau melepaskan aset material Entitas.
 - d. Mengubah bentuk/status hukum Entitas.

Pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Entitas memperoleh pinjaman dari ICBC berupa fasilitas Import LC Line (*Sight/Usance*) dengan main limit sebesar Rp 182.500. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2022.

Entitas telah memperoleh perubahan perjanjian kredit dengan No. 114/LOD-CBSBY/IX/2021 pada tanggal 24 September 2021 perihal perubahan pemberitahuan pemegang saham non publik debitur yang disampaikan tidak lebih dari 30 hari setelah peristiwa.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Entitas yang diikat Fidusia Notariil sebesar USD 20.000. (lihat Catatan 6 dan 8).

16. SHORT-TERM BANK LOANS – Continued

1. Maintenance of financial ratios (*Current Ratio* of at least 1, *Leverage Ratio* maximum of 2.5, and *Debt Service Coverage* at least 1.0).
2. Without prior written approval from BCA, the Entity is not allowed to:
 - a. Bind the Entity is itself as a guarantor.
 - b. Receive credit facility from bank or other financial institution.

As of September 30, 2021, December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

PT Bank Resona Perdania (Resona)

The Entity obtained loan facility from Resona in the form of Combined Limit and Treasury Facility in the form of with maximum credit amounting to USD 15,000, respectively, with interest rate of COLF +0.75% for USD currency and COLF + 2% per for Rupiah currency. This loan facility has maturity date on August 15, 2022.

Facilities from Resona are intended to support the Entity's operating activities.

The loan facilities are collateralized by trade receivables and inventories which is bound by notary fiduciary amounting to USD 15,000 owned by the Entity.

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

1. Without prior written approval from Resona, the Entity, is not allowed to:
 - a. Obtain new credit facilities from other parties.
 - b. Bind the Entity is itself as a guarantor.
 - c. Transfer, sell or otherwise dispose of material assets of the Entity.
 - d. Change the Entity's form/legal status.

As of September 30, 2021, December 31, 2020. The Entity has complied with these requirements.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

The Entity obtained Import letter of Credit (LC) Line (*Sight/Usance*) loan facility with main limit amounting to Rp 182,500 from ICBC. This loan bears interest at 10.5% per annum. The agreement has been extended and will be due on May 26, 2022.

The Entity has obtained an amendment to the credit agreement with No. 114/LOD-CBSBY/IX/2021 on September 24, 2021 regarding changes to the notification of debtor non-public shareholders submitted no later than 30 days after the event.

The loan facility was collateralized with trade receivables and inventories owned by the Entity which is bound by Notary Fiduciary amounting to USD 20,000 (see Notes 6 and 8).

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

16. SHORT-TERM BANK LOANS – Continued

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

1. Pemeliharaan *Gearing Ratio* maksimum 3,25.
2. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Mengalihkan hak dan kewajiban kepada pihak manapun juga.
 - b. Memperoleh pinjaman dan atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga.
 - c. Mengubah bidang usaha Entitas.
 - d. Mengubah bentuk/status hukum Entitas.
 - e. Melakukan merger, akuisisi, konsolidasian, investasi.
 - f. Memindah tangankan, menjual atau melepaskan aset material Entitas.

1. Maintenance of *Gearing Ratio* with maximum of 3.25.
2. Without prior written approval from ICBC, the Entity, is not allowed to:
 - a. Transfer the rights and obligations to any party.
 - b. Obtain loans or lend money to a third party.
 - c. Change fields of business.
 - d. Change the Entity's form / legal status.
 - e. Conduct merger, acquisition, consolidation, investment.
 - f. Transfer, sell or otherwise dispose of material assets of the Entity.

Pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of September 30, 2021, December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

PT Bank BTPN Tbk

PT Bank BTPN Tbk

Entitas mendapatkan fasilitas pinjaman dari BTPN yaitu berupa:

The Entity obtained facility from BTPN are as follows:

Fasilitas/Facilities	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Kegunaan/Use of Fund
<i>Loan on Note-1</i>	USD 3.000	Modal kerja/Working Capital
<i>Loan on Note-2</i>	USD 14.000	Pembiayaan tagihan supplier/Financing invoice to suppliers
<i>Commercial letter of credit</i>	USD 14.000	Impor (penerbitan L/C impor dan L/C lokal untuk pengadaan barang/ Import (issuance of import L/C and local L/C for goods procurement)
<i>Acceptance</i>	USD 14.000	Impor (pembayaran L/C Impor (Usance) dan L/C Lokal)/ Import (to settle impor (usance) and local L/C)
<i>Loan on note trust receipt</i>	USD 14.000	Impor (pembayaran L/C dan L/C Lokal (Sight dan Usance))/ Import (to settle L/C and Local L/C (Sight and Usance))
<i>Bank garansi/bank guarantee</i>	USD 14.000	Penerbitan bank garansi/Issuance of bank guarantee

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 1,5% ditambah cost of fund dan 2,5% ditambah cost of fund masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang IDR dan USD serta dijamin dengan piutang dan persediaan Entitas (lihat Catatan 6 dan 8). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022.

These loans bear annual interest at 1.5% above cost of fund and 2.5% above cost of fund for loan in IDR currency and USD currency, respectively, secured by trade receivables and inventories owned by the Entity (see Notes 6 and 8). The loan will be due on September 30, 2022.

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility includes:

1. Rasio lancar dipertahankan paling sedikit 1,0 banding 1,0 kali.
2. Perbandingan utang terhadap ekuitas dipertahankan sama atau tidak lebih dari 3,5 banding 1,0 kali.
3. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Mitsui, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Melakukan kegiatan atau transaksi yang tidak wajar.
 - b. Melakukan merger, konsolidasian, penyertaan modal atau pembelian saham.

1. Current ratio is maintained for minimum of 1.0 to 1.0 times.
2. Debt to equity ratio is maintained equal or not more than 3.5 to 1.0 times.
3. Without prior written approval from Mitsui, the Entity is not allowed to:
 - a. Conduct any unreasonable transactions.
 - b. Conduct merger, consolidation or purchases of shares.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

16. SHORT-TERM BANK LOANS - Continued

PT Bank BTPN Tbk - lanjutan

PT Bank BTPN Tbk - Continued

- c. Mengadakan perjanjian utang kecuali dalam kegiatan usaha.
- d. Menjamin aset Entitas.

- c. Enter into loan agreement except in operational activities.
- d. Pledge the Entity's assets.

Pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of September 30, 2021, December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Entitas memperoleh pinjaman dari Danamon berupa fasilitas sebagai berikut:

The Entity obtained loan facilities from Danamon are as follows:

Fasilitas/ Facilities	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Jatuh Tempo/ Maturity Date
Fasilitas Omnibus Trade/ Ombibus Trade Facility	Rp 100.000	23 Mei 2022/ May 23, 2021
Fasilitas Transaksi Valuta Asing/ Foreign Currency Transactions Facility	USD 500	23 Mei 2022/ May 23, 2021

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Entitas (lihat Catatan 6 dan 8) yang diikat Fidusia Notariil sebesar USD 20.000. Pinjaman ini dibebani bunga tahunan sebesar 9,5% - 10,25% pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The loan facility was collateralized with trade receivables and inventories owned by the Entity (see Notes 6 and 8) which is bound by Notary Fiduciary amounting to USD 20,000. This loan bears annual interest at 9.5% - 10.25% as of September 30, 2021, and December 31, 2020.

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

1. Pemeliharaan *Gearing Ratio* maksimum 2,5.
2. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Danamon, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Menjual atau mengalihkan kekayaan.
 - b. Menjaminkan kekayaan Entitas.
 - c. Mengadakan perjanjian utang kecuali dalam kegiatan usaha.
 - d. Menjamin pihak ketiga.
 - e. Memberikan pinjaman kecuali dalam kegiatan usaha.
 - f. Merubah sifat dan kegiatan usaha.
 - g. Membubarkan Entitas.
 - h. Membayar utang pemegang saham.
 - i. Merubah anggaran dasar.

1. Maintenance of *Gearing Ratio* with maximum of 2.5.
2. Without prior written approval from Danamon, the Entity, is not allowed to:
 - a. Sell or transfer its assets.
 - b. Pledge the Entity's assets.
 - c. Enter financial obligations except in operational activities.
 - d. Bind itself as a guarantor.
 - e. Provide loans except in operating activities.
 - f. Change the nature and operational activity.
 - g. Liquidate the Entity.
 - h. Pay the shareholders' payables.
 - i. Amend Entity's articles of association

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

Indonesia Eximbank (Eximbank)

Entitas memperoleh pinjaman dari Eximbank berupa fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (Skema Warehouse Receipt) dengan nilai sebesar Rp 170.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,75% dan 10,25% per tahun, pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 10 Juni 2021, dilakukan perubahan fasilitas kredit sebagai berikut :

- a. Fasilitas KMKE I sebesar Rp 105.000. Fasilitas ini bersifat revolving dengan jangka waktu 12 bulan serta dapat di perpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 09 Juni 2022

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik Entitas (lihat Catatan 8).

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan bahwa tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Eximbank, Entitas, tidak diperkenankan untuk:

- a. Memperoleh pinjaman baru.
- b. Meminjamkan uang kepada afiliasi.
- c. Bertindak sebagai penjamin.
- d. Menggunakan fasilitas selain yang telah diatur.
- e. Melakukan pengikatan yang berdampak pada terganggunya kewajiban.
- f. Melakukan merger, konsolidasian, penyertaan modal atau pembelian saham.
- g. Melakukan investasi di luar bidang usaha.
- h. Menjual harta Entitas.
- i. Melakukan kegiatan atau transaksi yang tidak wajar.
- j. Membubarkan atau menyatakan pailit.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Entitas memperoleh pinjaman dari HSBC berupa fasilitas Limit Gabungan dan Treasury dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD 1.900 dan USD 500 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun dibawah Best Lending Rate (BLI) dari Bank untuk mata uang USD dan 3,8% per tahun dibawah Bank Lending Interest (BLI) dari Bank untuk mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021 dan tidak diperpanjang lagi.

16. SHORT-TERM BANK LOANS - Continued

Indonesia Eximbank (Eximbank)

The Entity obtained loan facility from Eximbank as Export Working Capital Loan (Warehouse Receipt Scheme) amounting to Rp 170,000. This loan bears interest at 9.75% and 10.25% per annum as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

On June 10, 2021, the following credit facility changes were made:

- a. KMKE1 facilities amounting to Rp 105,000. This facility is revolving with a period of 12 months and can be extended and will mature on June 9, 2022

This facility is used for working capital.

This facility is collateralized by the inventories owned by the Entity (see Note 8).

Terms of the agreement in connection with this credit facility is that without prior written approval from Eximbank, the Entity is not allowed to:

- a. Obtain new loans.
- b. Lend money to an affiliate.
- c. Act as a guarantor.
- d. Use the facilities other than have been set aside.
- e. Conduct agreement which effect is disruption in liabilities.
- f. Conduct merger, consolidation or purchase of shares.
- g. Invest in other areas of business.
- h. Sell the Entity's property.
- i. Conduct any non-reasonable transactions.
- j. Dissolution or declare bankruptcy.

As of September 30, 2021 and Decemberr 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

The Entity obtained loan facility from HSBC in the form of Combined Limit and Treasury Facility in the form of with maximum credit amounting to USD 1,900 and USD 500, respectively, with interest rate of 7% per annum below Bank's Best Lending Rate (BLI) for USD currency and 3.8% per annum below Bank's BLI for Rupiah currency as of September 30, 2021, December 31, 2020 and 2019. This loan facitily has maturity date on March 31, 2021 and not be renewed again.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

16. SHORT-TERM BANK LOANS - Continued

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) - Lanjutan

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) - Continued

Fasilitas pinjaman dari HSBC ditujukan untuk menunjang kegiatan operasional Entitas.

Facilities from HSBC are intended to support the Entity's operating activities.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang diikat Fidusia Notariil sebesar USD 10.000 milik Entitas (lihat Catatan 6 dan 8).

The loan facilities are collateralized by trade receivables and inventories which is bound by Notary Fiduciary amounting to USD 10,000 owned by the Entity (see Notes 6 and 8).

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

1. Pemeliharaan rasio keuangan (*Current Ratio* minimal 1 kali, *Gearing Ratio* maksimal 2 kali, *Leverage Ratio* maksimal 3 kali dan *Interest Service Coverage Ratio* minimal 1,75 kali).
2. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HSBC, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya suatu penjaminan aset.
 - b. Membuat mengadakan atau menyetujui utang dengan nilai di atas Rp 20.000.
 - c. Memberikan suatu pinjaman kepada Entitas atau orang lain.
 - d. Mengubah susunan direksi.
 - e. Membagikan dividen.
 - f. Menjaga kepemilikan PT Cakra Bhakti Para Putra kepada Entitas di atas 51%.

1. Maintenance of financial ratios (*Current Ratio* minimum of 1 times, *Gearing Ratio* maximum of 2 times, *Leverage Ratio* maximum of 3 times and *Interest Service Coverage Ratio* minimum of 1.75 times).
2. Without prior written approval from HSBC, the Entity is not allowed to:
 - a. Conduct, bear or allow the existence of a guaranteed assets.
 - b. Conduct, organize or approve debts with value of more than Rp 20,000.
 - c. Provide loans to entity or other party.
 - d. Change board of Directors.
 - e. Distribute dividend.
 - f. Maintain the ownership of PT Cakra Bhakti Para Putra to the Entity over 51%.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Entitas telah melunasi utang bank dari PT Bank HSBC Indonesia senilai Rp 24.867.

On March 22, 2021, Entity has fully paid bank loan from PT Bank HSBC Indonesia amounted to Rp 24,867.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Entitas memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga berupa fasilitas sebagai berikut:

The Entity obtained loan facilities from CIMB Niaga are as follows:

Fasilitas/Facilities	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Jatuh Tempo/ Maturity Date
Fasilitas CC Lines (<i>Sight/Usance/UPAS letter of credit (LC) dan/ and /Sight/Usance/Upas/SKBDN or revolving</i>)	Rp 90.000	16 Mei 2021/May 16, 2021
Fasilitas Pinjaman Tetap/ <i>Fixed Loan</i>	Rp 37.500	16 Mei 2021/May 16, 2021
Fasilitas Pinjaman Rekening Koran/ <i>Overdraft facility</i>	Rp 10.000	16 Mei 2021/May 16, 2021

Pinjaman ini dibebani bunga tahunan sebesar 10,50% - 10,75% pada tanggal 30 September 2021.

This loan bears annual interest of 10.50% - 10.75% as of September 30, 2021.

Fasilitas pinjaman dari CIMB Niaga ditujukan untuk pembelian bahan baku dan pembiayaan modal kerja.

The facilities from CIMB Niaga are intended for the procurement of raw materials and working capital financing.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

16. SHORT-TERM BANK LOANS - Continued

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) - Lanjutan

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) - Continued

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha yang diikat Fidusia Notariil sebesar Rp 62.500 dan persediaan yang diikat Fidusia Notariil sebesar Rp 87.500 milik Entitas (lihat Catatan 6 dan 8).

The loan facilities are collateralized with trade receivables which is bound by Notary Fiduciary amounting to Rp 62,500 and inventories which is bound by Notary Fiduciary amounting to Rp 87,500 owned by the Entity (see Notes 6 and 8).

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

1. Pemeliharaan rasio keuangan (*Current Ratio* minimal 1, *Gearing Ratio* maksimal 2,5 dan *Debt Service Ratio* minimal 1,1).
2. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB Niaga, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Memindah tangankan, menjual atau melepaskan aset material nasabah.
 - b. Menjaminkan kekayaan ke pihak lain.
 - c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban.
 - d. Memberi pinjaman dari pihak lain.
 - e. Merubah sifat kegiatan usaha.
 - f. Mengubah pemegang saham yang mengakibatkan kepemilikan PT Cakra Bhakti Para Putra di bawah 50%.
 - g. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan.
 - h. Membayar utang kepada pemegang saham.

1. Maintenance of financial ratios (*Current Ratio* minimum of 1, *Gearing Ratio* with maximum of 2.5, and *Debt Service Ratio* minimum 1.1).
2. Without prior written approval from CIMB Niaga, the Entity is not allowed to:
 - a. Transfer the, sell or otherwise dispose of material assets of the Entity.
 - b. Pledge assets to other parties.
 - c. Enter into an agreement which may cause liability.
 - d. Obtain loans from other parties.
 - e. Change the nature and operational activities.
 - f. Changing the shareholder's ownership of PT Cakra Bhakti Para Putra below 50%.
 - g. Making changes to the capital structure of the Entity.
 - h. Pay debt to shareholders

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

Berdasarkan surat No.SKL-95/CDG/COMM/SBY/2021, Entitas telah melunaskan seluruh fasilitas kredit di PT CIMB Niaga Tbk pada tanggal 2 September 2021.

Based on letter No. SKL-295/CDG/COMM/SBY/2021, the Entity has paid off all credit facilities at PT CIMB Niaga Tbk on September 2, 2021.

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)

Entitas memperoleh pinjaman dari Shinhan Bank berupa fasilitas sebagai berikut:

The Entity obtained loan facilities from Shinhan Bank as as follows:

Fasilitas/ Facilities	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Jatuh Tempo/ Maturity Date
Fasilitas <i>Omnibus Credit</i>	USD 8.000	2 Maret 2022/March 2, 2022
Fasilitas <i>Forex Forward Line</i>	USD 500	2 Maret 2022/March 2, 2022

Fasilitas pinjaman dari Shinhan ditujukan untuk pembiayaan modal kerja.

The facilities from Shinhan are intended for the working capital financing.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan milik Entitas yang diikat Fidusia Notariil sebesar USD 9.000 (lihat Catatan 8).

The loan facilities are collateralized with inventory owned by the Entity which is bound by Notary Fiduciary amounting to USD 9,000 (see Notes 8).

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan) – Lanjutan

1. Pemeliharaan rasio keuangan (*Current Ratio* minimal 1, *Gearing Ratio* maksimal 3,25 dan *Debt Service Ratio* minimal 1).
2. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Shinhan, Entitas, tidak diperkenankan untuk:
 - a. Mengubah bentuk/status hukum dan/atau bidang usaha.
 - b. Memindah tangankan, menjual atau melepaskan aset material nasabah.
 - c. Menjaminkan kekayaan ke pihak lain.
 - d. Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau penundaan pembayaran atas hutang-hutang.
 - e. Melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain atau pada bidang usaha lainnya yang dapat mengakibatkan/membawa dampak negatif terhadap pengelolaan usaha.
 - f. Mengalihkan fasilitas kredit kepada pihak manapun.
 - g. Mengalihkan usaha kepada pihak manapun.

Fasilitas ini dibebani bunga tahunan sebesar 5,00% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Entitas memperoleh pinjaman dari Shinhan Bank berupa fasilitas sebagai berikut:

Fasilitas/ Facilities	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Jatuh Tempo/ Maturity Date
Sight / Usance	USD 5.000	11 Mei 2022/May 11, 2022
Foreign Currency Line	USD 500	11 Mei 2022/May 11, 2022

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Entitas yang diikat Fidusia Notariil sebesar USD 5.500 (lihat Catatan 6 dan 8).

Persyaratan dalam perjanjian sehubungan dengan fasilitas kredit ini meliputi pembatasan sebagai berikut:

Pemeliharaan rasio keuangan (*Current Ratio* minimal 1, *Gearing Ratio* maksimal 2,5 dan *Debt Service Ratio* minimal 1,0).

Pada tanggal 30 September 2021 entitas telah memenuhi persyaratan tersebut.

16. SHORT-TERM BANK LOANS - Continued

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan) - Continued

1. Maintenance of financial ratios (*Current Ratio* minimum of 1, *Gearing Ratio* with maximum of 3.25, and *Debt Service Ratio* minimum 1).
2. Without prior written approval from Shinhan Bank, the Entity is not allowed to:
 - a. Changing the form/legal status and/or line of business.
 - b. Transfer the, sell or otherwise dispose of material assets of the Entity.
 - c. Pledge assets to other parties.
 - d. Submit an application for bankruptcy or postponement of payment of debts.
 - e. Invest in other companies or in other business fields that may result in/have a negative impact on business management.
 - f. Transferring credit facilities to any party.
 - g. Transferring business to any party.

This loan bears annual interest of 5,00% per annum.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Entity has complied with these requirements.

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

The Entity obtained loan facilities from Shinhan Bank are as follows:

The loan facilities are collateralized with trade receivable and inventory owned by the Entity which is bound by Notary Fiduciary amounting to USD 9,000 (see Notes 6 and 8).

Terms of the agreement in connection with this credit facility include:

Maintenance of financial ratios (*Current Ratio* minimum of 1, *Gearing Ratio* with maximum of 2.5, and *Debt Service Ratio* minimum 1.0).

As of September 30, 2021 the Entity has complied with these requirements.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
<u>Pihak ketiga:</u>		
Pemasok luar negeri	273.793	18.960
Pemasok dalam negeri	53.080	9.892
Sub-jumlah	<u>326.873</u>	<u>28.852</u>
 <u>Pihak berelasi (lihat Catatan 30)</u>		
PT Sarana Steel Corporation	858	572
PT Sarana Surya Sakti	1.461	643
PT Citra Cakra Logam	<u>1</u>	<u>-</u>
Sub-jumlah	<u>2.320</u>	<u>1.215</u>
Jumlah	<u><u>329.193</u></u>	<u><u>30.067</u></u>

b. Berdasarkan umur

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	173.610	24.388
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	109.240	2.437
31 - 60 hari	42.498	533
61 - 90 hari	493	897
Di atas 90 hari	1.032	597
Sub-jumlah	<u>326.873</u>	<u>28.852</u>
 <u>Pihak berelasi (lihat Catatan 30)</u>		
Belum jatuh tempo	526	8
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	223	710
31 - 60 hari	1.148	449
61 - 90 hari	423	42
Di atas 90 hari	<u>-</u>	<u>6</u>
Sub-jumlah	<u>2.320</u>	<u>1.215</u>
Jumlah	<u><u>329.193</u></u>	<u><u>30.067</u></u>

17. TRADE PAYABLES

This account consists of:

a. Suppliers

Third parties:
Foreign suppliers
Local suppliers
Sub-total

Related parties (see Note 30)
PT Sarana Steel Corporation
PT Sarana Surya Sakti
PT Citra Cakra Logam
Sub-total

Total

b. By age

Third parties:
Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Sub-total

Related parties (see Note 30)
Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days
Sub-total

Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG USAHA - Lanjutan

17. TRADE PAYABLES - Continued

c. Berdasarkan mata uang

c. By currencies

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pemasok luar negeri			Foreign suppliers
Dolar Amerika Serikat	151.146	18.938	United States Dollars
Lain-lain	122.646	22	Others
Sub-jumlah	273.792	18.960	Sub-total
Pemasok dalam negeri			Local suppliers
Rupiah	53.081	9.830	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	62	United States Dollars
Sub-jumlah	53.081	9.892	Sub-total
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 30)</u>			<u>Related parties (see Note 30)</u>
Rupiah	2.320	1.215	Indonesian Rupiah
Sub-jumlah	2.320	1.215	Sub-total
Jumlah	329.193	30.067	Total

Tidak terdapat jaminan yang diberikan sehubungan dengan utang usaha tersebut.

There is no collateral provided with regards to trade payables.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Ongkos Angkut	5.870	2.872	Freight Cost
Utilitas	4.809	4.259	Utility
Komisi	3.159	3.611	Commission
Jumlah	13.839	10.742	Total

19. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

19. OTHER CURRENT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Uang jaminan pelanggan	8.221	8.619	Customer deposits
Utang lain-lain	542	543	Other payables
Jumlah	8.763	9.162	Total

Utang lain-lain merupakan transaksi kurang bayar atas pembelian properti Samarinda. Saldo yang belum dibayarkan tersebut merupakan retensi 5% dari total kontrak kepada kontraktor pembangunan Depo Samarinda.

Other payables represent underpayment transactions for the purchase of Samarinda property. The unpaid balance represents the retention of 5% of the total contract to the Samarinda Depot construction contractor.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
PT Bank Central Asia Tbk	283.367	406.706
Indonesia Exim Bank	-	10.832
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(155.961)	(174.436)
Bagian jangka panjang	<u>127.406</u>	<u>243.102</u>
Tingkat bunga per tahun:		
Rupiah	7,75% - 8%	8% - 9,75%

Syarat dan ketentuan penting atas fasilitas pinjaman ini juga merujuk pada informasi yang diungkapkan pada Catatan 16.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 16).

Liabilitas Sewa

Pembayaran sewa minimal berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	25.234	-
PT. Resona Indonesia Finance	3.357	4.759
PT BCA Finance	1.403	1.655
PT. Hino Indonesia	-	190
Nilai kini pembayaran sewa minimal	29.994	6.604
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.821)	(3.059)
Bagian Jangka Panjang	<u>21.173</u>	<u>3.545</u>
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2021	2.945	3.647
2022	11.311	2.828
2023	9.299	814
2024	8.292	-
2025	4.114	-
Jumlah pembayaran sewa minimal	35.961	7.289
Dikurangi beban keuangan masa depan	(5.967)	(685)
Nilai kini pembayaran sewa minimal	29.994	6.604
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.821)	(3.175)
Bagian Jangka Panjang	<u>21.173</u>	<u>3.429</u>

20. LONG-TERM LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
PT Bank Central Asia Tbk	406.706
Indonesia Exim Bank	10.832
Current portion	(174.436)
Long-term portion	<u>243.102</u>
Interest rate per annum:	
Indonesian Rupiah	8% - 9,75%

Important terms and conditions of this loan facility also refer to the information disclosed in Note 16.

The loan is collateralized by the same collateral as the short-term facilities obtained from the same bank (see Note 16).

Lease Liabilities

The future minimum lease payments based on finance lease agreements as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-
PT. Resona Indonesia Finance	4.759
PT BCA Finance	1.655
PT. Hino Indonesia	190
Present value of minimum lease payments	6.604
Current portion	(3.059)
Long - term Portion	<u>3.545</u>
Payments due in:	
2021	3.647
2022	2.828
2023	814
2024	-
2025	-
Total minimum lease payments	7.289
Less future finance charges	(685)
Present value of minimum lease payments	6.604
Current portion	(3.175)
Long - term Portion	<u>3.429</u>

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG JANGKA PANJANG - Lanjutan

20. LONG-TERM LIABILITIES - Continued

Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Entitas mengadakan pembiayaan dengan Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia sebesar Rp 26.594 dengan jangka waktu 4 tahun. Pinjaman ini dibebani bunga antara 10,05% per tahun. Pembiayaan ini merupakan transaksi jual dan sewa balik, atas saldo keuntungan transaksi jual dan sewa balik dilanjutkan amortisasinya selama masa sewa karena transaksi jual dan sewa balik terjadi sebelum awal penerapan PSAK 73 pada 1 Januari 2020. Hal ini sesuai dengan PSAK 73 C16 dan C17.

Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

The Entity entered into lease with Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia amounting to Rp 26,594 with a period of 4 years. This loan bears interest between 10.05% per annum. This lease is a sale and leaseback transaction, on the balance of the gain from the sale and leaseback transaction followed by amortization over the lease term because the sale and leaseback transaction occurred before the beginning of the application of PSAK 73 on January 1, 2020. This is in accordance with PSAK 73 C16 and C17.

PT BCA Finance

Entitas memperoleh fasilitas dari PT BCA Finance dengan sebesar Rp 4.387 dengan jangka waktu 4 tahun. Pinjaman ini dibebani bunga antara 4,99 % - 6,00% per tahun.

PT BCA Finance

The Entity obtained facility from PT BCA Finance amounting to Rp 4,387 with a term of 4 years. The above loan bears interest at the annual rate between of 4.99% - 6.00% per annum.

PT Resona Indonesia Finance

Entitas memperoleh fasilitas dari PT Resona Indonesia Finance sebesar Rp 8.947 dengan jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini dibebani bunga antara 8,99% per tahun.

PT Resona Indonesia Finance

The Entity obtained facility from PT Resona Indonesia Finance amounting to Rp 8,947 with a term of 5 years. The above loan bears interest at the annual rate between of 8.99% per annum.

PT Hino Finance Indonesia

Entitas memperoleh fasilitas dari PT Hino Finance Indonesia sebesar Rp 997 dengan jangka waktu 3 tahun. Pinjaman ini dibebani bunga antara 6,00% per tahun.

PT Hino Finance Indonesia

The Entity obtained facility from PT Hino Finance Indonesia amounting to Rp 997 with a term of 3 year. The above loan bears interest at the annual rate between of 6.00% per annum.

Selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui dan dicatat sebagai keuntungan ditangguhkan atas transaksi sewa dan jual balik dan diamortisasi selama periode sewa. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 besarnya keuntungan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik masing-masing adalah sebesar Rp 235 dan Rp 2.136.

The difference between selling price and net book value was recorded as deferred gain on sale and leaseback and amortized proportionately over the lease period. The balance of deferred gain on sale and leaseback-net as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp 235, and Rp 2,136 respectively.

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Entitas membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Untuk sebagian karyawan, program ini didanai oleh Entitas melalui pembayaran premi asuransi kepada PT Sun Life Financial Indonesia dan PT AXA Financial Indonesia. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut adalah 999 dan 1.017 pada tanggal 30 September 2021, 31 Desember 2020.

The Entity calculates and records post-employment benefits for its permanent employees in accordance with Labor Law No.13/2003. For some of its employees, the defined benefit plan is funded through insurance premiums paid to PT Sun Life Financial Indonesia and PT AXA Financial Indonesia. Number of employees entitled to the benefits is 999 and 1,017 as of September 30, 2021, December 31, 2020.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA - Lanjutan

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada 30 September 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen dengan nomor 162/LA-IK/SAU/06-2021 tanggal 28 Juni 2021. Asumsi - asumsi aktuarial yang digunakan untuk menghitung beban dan liabilitas imbalan paska kerja adalah sebagai berikut:

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS - Continued

The balance of estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2021, December 31, 2020 and 2019 is calculated by PT Sienco Aktuarindo Utama, independent actuary number 162/LA-IK/SAU/06-2021 dated

June 28, 2021. Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021		
Usia pensiun	55 tahun/year		Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	4% per tahun/ per annum		Salary increment rate
Tingkat diskonto	7,25%		Discount rate
Tingkat mortalitas	Table of Mortality of Indonesia (TMI) 2019		Mortality rate
a. Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:			a. Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban jasa kini	6.899	11.543	Current service cost
Beban bunga	6.397	10.704	Interest cost
Jumlah	13.296	22.247	Total
b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:			b. The estimated liabilities for employee benefits in the consolidated statements of financial position are as follows:
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	112.439	168.657	Present value deferred benefit obligation
Saldo polis asuransi jiwa (Unit Link)	(5.829)	- 5.829	Balance of the life insurance policy (Unit Link)
Nilai kini liabilitas imbalan pasti setelah diperbandingkan	106.609	162.828	Present value of deferred benefit obligation after comparison
Jumlah Liabilitas	106.609	162.828	Total Liability

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN
KERJA - Lanjutan**

**21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE
BENEFITS - Continued**

c. Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja
adalah sebagai berikut:

c. Analysis of estimated liabilities for employee benefits
is as follows:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
Saldo awal tahun	162.828	141.546	Beginning of the year
Beban periode berjalan	13.296	22.247	Current period expenses
Penghasilan komprehensif lain	-	11.241	Other comprehensive income
Kontribusi pemberi kerja	-	100	Employer contributions
Pembayaran manfaat	(69.514)	12.106	Benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>106.609</u>	<u>162.828</u>	End of the year

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas
kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar,
dengan lain dianggap tetap, terhadap liabilitas
diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa.

The following table summarizes the sensitivity to a
reasonably possible change in market interest rates,
with all other variables held constant, of the
estimated liabilities for employee benefits and
current service cost.

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>		31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>		
	Increase/ <u>Kenaikan</u>	Decrease/ <u>Penurunan</u>	Increase/ <u>Kenaikan</u>	Decrease/ <u>Penurunan</u>	
Tingkat diskonto 1%	99.169	116.228	154.311	185.257	Discount rate in 1%
Tingkat kenaikan gaji 1%	117.024	98.358	185.733	153.641	Future Salary increase rate in 1%

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah
penyisihan atas imbalan kerja pada tanggal
30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tersebut
adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam
PSAK No. 24 (Revisi 2015).

The management of the Entity believe that the
allowance for employee benefits as of
September 30, 2021 and December 31, 2020 is
adequate to meet the requirements of PSAK No. 24
(Revised 2015).

22. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI

22. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK

Pemilikan saham Entitas pada tanggal 30 September
2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The Entity's shareholders as of September 30, 2021 and
December 31, 2020 are as follows:

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI -
Lanjutan**

**22. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK -
Continued**

30 September 2021/September 30, 2021

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership%	Jumlah/ Total	Name of shareholders
PT Cakra Bhakti Para Putra	4.020.063.930	56,90%	402.006	PT Cakra Bhakti Para Putra
HSBC Singapore Branch	682.721.522	9,66%	68.272	HSBC Singapore Branch
DBS Bank Ltd	480.000.000	6,79%	48.000	DBS Bank Ltd
Kamtono Kosasih	476.407.825	6,74%	47.641	Kamtono Kosasih
Ahli Waris Alm The Tjahjono				Ahli Waris Alm The Tjahjono
Tedjo Koesoemo	126.436.750	1,79%	12.644	Tedjo Koesoemo
Pandu Lokiswara Salam	44.925.005	0,64%	4.493	Pandu Lokiswara Salam
Nugraha Salam	50	0,00%	-	Nugraha Salam
Yamin Salam	100.000	0,00%	10	Yamin Salam
Masyarakat (masing - masing di bawah 5%)	1.234.685.653	17,48%	123.469	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	7.065.340.735	100,00%	706.535	Sub-total
Saham treasuri	120.651.300		12.065	Treasury shares
Jumlah	7.185.992.035		718.600	Total

31 Desember 2020/December 31, 2020

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership%	Jumlah/ Total	Name of shareholders
PT Cakra Bhakti Para Putra	4.020.063.930	56,90%	402.006	PT Cakra Bhakti Para Putra
DBS Bank Ltd	410.000.000	5,80%	41.000	DBS Bank Ltd
Ahli Waris Alm The Tjahjono				Ahli Waris Alm The Tjahjono
Tedjo Koesoemo	126.436.750	1,79%	12.644	Tedjo Koesoemo
Pandu Lokiswara Salam	50.087.705	0,71%	5.009	Pandu Lokiswara Salam
Nugraha Salam	5.050	0,00%	0	Nugraha Salam
Yamin Salam	100.000	0,00%	10	Yamin Salam
Masyarakat (masing - masing di bawah 5%)	2.458.647.300	34,80%	245.865	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	7.065.340.735	100,00%	706.534	Sub-total
Saham treasuri	120.651.300		12.065	Treasury shares
Jumlah	7.185.992.035		718.599	Total

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI -
Lanjutan**

Entitas melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 2.900.000.000 saham yang telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Februari 2013 (lihat Catatan 1b).

Pada tahun 2015, berdasarkan Surat Entitas No. 162/VIII/CS-ISSP/2015 tanggal 31 Agustus 2015 kepada OJK, Entitas melakukan permohonan pembelian kembali saham Entitas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham Entitas dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2015 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2015 dengan jumlah saham yang akan dibeli kembali sebanyak-banyaknya Rp 50.000 dengan perkiraan biaya sekitar Rp 100 diluar PPN.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Entitas telah melakukan pembelian saham treasury sebanyak 114.068.100 saham dengan harga perolehan sebesar Rp 19.640, dan pada bulan Maret 2020, Entitas kembali melakukan pembelian saham treasury sebanyak 6.583.200 saham dengan harga perolehan sebesar Rp 670 yang disajikan sebagai akun "Saham Treasury" yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan jumlah saham treasury sampai dengan tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

	Total Saham/ <i>Number of Shares</i>	Nilai Perolehan Kembali/ <i>Buyback value</i>	Nilai Nominal/ <i>Par Value</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	
Periode <i>buyback</i>					<i>Buyback period</i>
Tanggal 1 September s/d 30 November 2015	114.068.100	(19.640)	(11.406)	(8.234)	September 1 until November 30, 2015
Tanggal 16 Maret s/d 15 Juni 2020	6.583.200	(670)	(659)	(11)	March 16 until June 15, 2020
Jumlah	120.651.300	(20.310)	(12.065)	(8.245)	Total

Selisih hasil pembelian kembali sebesar Rp 8.245 dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Entitas akan melakukan sesuai dengan arahan yang tercantum dalam surat OJK No S-1163/PM.222/2021 tanggal 18 Agustus 2021.

Sesuai dengan keputusan para pemegang saham yang ditandatangani pada tanggal 28 Juli 2021, disetujui pembagian dividen tunai.

**22. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK -
Continued**

The Entity conducted an Initial Public Offering of 2,900,000,000 shares and had been listed in Indonesian Stock Exchange on February 13, 2013 (see Note 1b).

In 2015, according to the Entity's letters, No. 162/VIII/CS-ISSP/2015 dated August 31, 2015 to OJK, the Entity made an application for the repurchase of the Entity's shares in accordance with the regulation and legislation in force in capital market. The share buy back of shares starts from September 1, 2015 up to November 30, 2015 with maximum shares of buy back amounting to Rp 50,000 with estimated cost approximately Rp 100 excluded VAT.

Until December 31, 2019, the Entity had purchased amounting to 114,068,100 shares at an acquisition price of Rp 19,640, and of March 2020, the Entity had purchase amounting to 6,583,200 shares at an acquisition price of Rp 670 which was presented as "Treasury Stocks" and presented as a reduction of equity in the consolidated statements of financial position.

Changes in the number of treasury shares as of September 30, 2021 are as follows:

Gain from the buyback amounted to Rp 8,245 recorded as additional paid in capital in the consolidated statement of changes in equity.

The entity will carry out in accordance with the directions stated in the OJK letter No. S-1163/PM.222/2021 dated August 18, 2021.

In accordance with the resolution of shareholders of the Entity dated July 28, 2021, it was agreed that there would be cash dividend distribution.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	500.880	500.891	500.891	<i>Beginning balance</i>
Agio saham atas penawaran saham perdana	-	-	-	<i>Share premium arising from initial public offering</i>
Beban emisi saham	-	-	-	<i>Share issuance expense</i>
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(11)	-	<i>Buyback from treasury shares</i>
Jumlah	500.880	500.880	500.891	Total

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal dalam hal penawaran saham perdana Entitas (lihat Catatan 1b).

Share premium represents the excess of payment from shareholders over the par value of stock, with regards to initial public offering of shares (see Note 1b).

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

23. OTHER EQUITY COMPONENTS

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will not be reclassified profit or loss</i>
Saldo awal	1.077.847	1.016.338	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial (lihat Catatan 21)	54.786	(11.241)	<i>Actuarial gain (losses) (see Note 21)</i>
Surplus revaluasi (lihat Catatan 12)	-	87.178	<i>Revaluation surplus (see Note 12)</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(10.409)	(14.428)	<i>Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Saldo akhir	1.122.224	1.077.847	Ending balance

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA

Akun ini terdiri dari :

24. SALES AND SERVICE REVENUES

This account consists of :

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>	
Lokal			Domestic
Pipa Air	621.493	499.851	Water pipe
Pipa spiral	591.968	378.866	Spiral pipe
Pipa mekanis	549.595	373.011	Mechanical pipe
Pipa Hitam	506.279	345.343	Black pipe
Pipa Perabot	499.976	374.151	Furniture pipe
Strip & Plat	442.581	452.533	Strips and Plate
Tiang	140.313	57.417	Pole
Pipa stainless	96.197	53.051	Stainless pipe
Jasa dan lain-lain	21.958	10.906	Services and others
Sub-jumlah	3.470.360	2.545.129	Sub-total
Ekspor			Export
Pipa hitam	292.639	130.215	Black pipe
Pipa air	22.146	36.753	Water pipe
Jasa & Lain-lain	29.565	4.353	Services and others
Sub-jumlah	344.350	171.321	Sub-total
Jumlah	3.814.710	2.716.450	Total

Penjualan dan pendapatan jasa kepada pihak berelasi yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 72.626 dan Rp 61.198 (lihat Catatan 32).

Sales and service revenues to related parties amounted to Rp 72,626 and Rp 61,198 for the year ended September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (see Note 32).

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

There were no individual sales which are above 10% of the total sales and service revenues for the year ended September 30, 2021 and December 31, 2020.

Pendapatan jasa merupakan pendapatan atas jasa proses pemotongan *coil*, jasa proses pelapisan pipa dan jasa pembuatan pipa (*tooling*).

Service revenues represent revenues arising from cutting coil, coating pipe process and tooling services process.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Pemakaian bahan baku	2.800.078	1.949.550
Tenaga kerja langsung	62.593	56.656
Beban pabrikasi	296.090	267.995
Jumlah beban produksi	3.158.761	2.274.201
Persediaan barang jadi		
Awal periode	800.463	879.065
Akhir periode	(962.506)	(814.261)
Beban pokok pendapatan	2.996.718	2.339.005

Pembelian bahan baku masing-masing yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 73 dan Rp 222 (lihat Catatan 32).

Berikut adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	1.147.980	511.775
Baosteel Singapore PTE LTD	588.160	408.291
PT Hanwa Indonesia	425.769	210.381
Sino Glory Metal Resources	146.581	86.091
Marubeni Itochu Steel PTY LTD	185.000	227.197
Jumlah	2.493.489	1.443.735

This account consists of :

	30 September 2020/ September 30, 2020
Raw materials used	1.949.550
Direct labor	56.656
Manufacturing expenses	267.995
Total manufacturing costs	2.274.201
Finished goods	
At beginning of period	879.065
At end of period	(814.261)
Cost of revenues	2.339.005

Raw material purchases from related parties amounted to Rp 73, Rp 222 and Rp 167 for the periods ended September 30, 2021 and December 31, 2020 respectively (see Note 32).

Purchases of raw materials for more than 10% of the total purchases for the nine month period then ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

PT Krakatau Steel (Persero)Tbk	
Baosteel Singapore PTE LTD	
PT Hanwa Indonesia	
Sino Glory Metal Resources	
Marubeni Itochu Steel PTY LTD	
Total	

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Penjualan barang avalan	69.961	46.046
Pendapatan jasa giro	20.827	2.005
Lain-lain	4.838	3.716
Jumlah	95.626	51.767

26. OTHER INCOME

This account consists of :

Scrap Sales	
Interest Income Others	
Others	
Total	

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

27. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>	
Ekspor dan pengiriman	68.305	49.639	<i>Export and freight</i>
Gaji dan tunjangan	20.432	21.308	<i>Salaries and benefits</i>
Komisi dan klaim	3.343	3.195	<i>Commissions and claims</i>
Lain-lain	6.710	8.499	<i>Others</i>
Jumlah	<u>98.790</u>	<u>82.641</u>	<i>Total</i>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>	
Pajak dan perijinan	32.250	370	<i>Taxes and permits</i>
Gaji dan tunjangan	35.444	34.953	<i>Salaries and benefits</i>
Amortisasi aset tak berwujud (lihat Catatan 15)	5.286	5.717	<i>Amortization of intangible asset (see note 15)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.552	8.706	<i>Repair and maintenance</i>
Imbalan pasca kerja (lihat catatan 21)	13.296	15.697	<i>Employee benefits (see Note 21)</i>
Pencadangan piutang	5.129	4.844	<i>Provision for impairment losses</i>
Honorarium tenaga ahli	6.161	4.766	<i>Professional fees</i>
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.277	3.351	<i>Depreciation (see Note 13)</i>
Telepon dan faximili	765	551	<i>Telephone and facsimile</i>
Listrik dan air	578	589	<i>Electricity and water</i>
Lain-lain	4.926	5.296	<i>Others</i>
Jumlah	<u>108.664</u>	<u>84.840</u>	<i>Total</i>

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCIAL EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>	
Bunga bank	123.606	154.415	<i>Bank interest</i>
Provisi dan administrasi bank	4.098	3.371	<i>Provision and bank charges</i>
Bunga sewa pembiayaan	1.162	699	<i>Finance lease interest</i>
Jumlah	<u>128.866</u>	<u>158.485</u>	<i>Total</i>

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN LAIN - LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Kerugian Selisih kurs	6.375	32.056
Beban penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 9)	12.110	8.937
Beban pembukaan <i>Letter of Credit</i>	6.196	3.459
Lain-lain	175	435
Jumlah	24.856	44.887

30. OTHER EXPENSES

This account consists of :

*Foreign exchange losses
Inventory impairment charges (See Note 9)
Opening Letter of Credit expense
Others
Total*

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of transaction and relationship with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Sarana Steel Corporation	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Citra Cakra Logam	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Takiron Indonesia	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Alam Metal Mercuniaga	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Cakra Bhakti Para Putra	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Jasa manajemen/ <i>Management fee</i>
PT Saranacentral Bajatama Tbk	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Sarana Surya Sakti	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Cakra Bhakti Bumi Persada	Memiliki pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas/ <i>Same shareholders and management with the Entity</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
Ingewati	Komisaris Entitas/ <i>Entity's Commissioner</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>
PT Sanko Steel Indonesia	Entitas Asosiasi/ <i>Associated</i>	Penjualan pipa/ <i>Sales of pipe</i>

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions and balances with related parties are as follows:

- a. Entitas melakukan transaksi penjualan kepada pihak-pihak berelasi. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 6).

- a. The Entity conducted sales transactions with related parties. The balance arising from the transaction as of September 30, 2021 and 2020 are presented as "Trade Receivables - Related Parties" in the consolidated statements of financial position (see Note 6).

Transaksi penjualan dan pendapatan jasa dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sales and service revenues with related parties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
PT Sanko Steel Indonesia	36.769	15.060	PT Sanko Steel Indonesia
PT Sarana Steel Corporation	19.639	6.835	PT Sarana Steel Corporation
PT Sarana Surya Sakti	4.824	3.760	PT Sarana Surya Sakti
PT Alam Metal Mercuniaga	6.700	6.710	PT Alam Metal Mercuniaga
PT Citra Cakra Logam	7.272	6.295	PT Citra Cakra Logam
Ingewati	2.765	2.765	Ingewati
PT Takiron Indonesia	1.051	1.476	PT Takiron Indonesia
Jumlah	79.020	42.901	Total

Persentase dari Jumlah Penjualan dan Pendapatan Jasa	2,07%	1,58%	Percentage to Total Sales and Service revenues
--	-------	-------	--

- b. Entitas melakukan transaksi non usaha dengan PT Sanko Steel Indonesia. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 (lihat Catatan 7).

- b. The Entity conducted non-trade transactions with PT Sanko Steel Indonesia. The balance arising from the transaction as of September 30, 2021, and December 31, 2020 are presented as "Other Receivables - Related Parties" in the consolidated statements of financial position for the nine month period then ended September 30, 2021 (see Note 7).

- c. Entitas melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- c. The Entity, had financial transactions with related parties. The related outstanding balance as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Due from Related Parties" in the consolidated statements of financial position.

Saldo piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Due from related parties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Sarana Steel Corporation	7	7	PT Sarana Steel Corporation
PT Cakra Bhakti Bumi Persada	4	4	PT Cakra Bhakti Bumi Persada
Jumlah	11	11	Total

Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
---------------------------------	-------	-------	----------------------------

Tidak terdapat syarat dan ketentuan penting dari pos piutang pihak perelasi tersebut diatas.

There are no important terms and conditions of the post receivables from the related parties mentioned above.

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI - Lanjutan**

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES – Continued**

Saldo utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Due to related parties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Cakra Bhakti Para Putra	6.205	6.205
Jumlah	6.205	6.205

PT Cakra Bhakti Para Putra
Total

Persentase terhadap jumlah aset 0,20% 0,23%

Percentage to total assets

- d. Entitas melakukan transaksi pembelian dari pihak-pihak berelasi. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 17).

- d. The Entity had purchase transactions from related parties. The balance arising from the transaction as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Trade Payables - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (see Note 17).

Transaksi pembelian bahan baku dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Purchase of raw materials transactions with related parties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
PT Sarana Steel Corporation	73	176

PT Sarana Steel Corporation

Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan 0,002% 0,008%

Percentage to total cost of
revenues

- e. Entitas menerima jasa manajemen dan teknis dari PT Cakra Bhakti Para Putra untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 September 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 3.920 dan Rp 4.800. Nilai tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 29).

- e. The Entity received the management and technical services from PT Cakra Bhakti Para Putra for the three month period then ended September 30, 2021 and years ended Desember 31, 2020 amounting to Rp 3,920 and Rp 4,800. The amount are presented as part of "General and Administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 29).

- f. Entitas melakukan transaksi penjualan avalan kepada PT Citra Cakra Logam sebesar Rp 6.394 dan Rp 1.409. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 6).

- f. The Entity conducted scrap sales transactions with PT Citra Cakra Logam amounting to Rp 6,394 and Rp 1,409. The balance arising from the transaction as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are presented as "Trade Receivables - Related Parties" in the consolidated statements of financial position (see Note 6).

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
Pajak Penghasilan :		
Pasal 22	-	-
Pasal 23	209	-
Pasal 25	30	26.926
Pajak Pertambahan Nilai	54.463	29.067
PPh Pasal 4 ayat (2)	38	-
PPh Pasal 28 A	-	26
Jumlah	<u>54.740</u>	<u>56.019</u>

b. Penghasilan (Beban) Pajak

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>
Pajak kini	(116.095)	(17.046)
Pajak tangguhan	9.197	8.112
Jumlah	<u>(106.898)</u>	<u>(8.934)</u>

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.584	863
Pasal 23	-	354
Pasal 29	91.104	21.639
Pasal 4 ayat 2	58	12
Pajak Pertambahan Nilai	11	11.193
Jumlah	<u>92.757</u>	<u>34.061</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020", efektif berlaku tarif tunggal pajak penghasilan badan yaitu sebesar 22% untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021, dan sebesar 20% mulai Tahun Pajak 2022.

33. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Income Taxes:
Article 22
Article 23
Article 25
Value Added Tax
Article 4(2)
Final Income Tax
Total

b. Tax Income (Expense)

Current tax
Deferred tax
Total

c. Taxes Payable

This account consists of :

Income Taxes:
Article 21
Article 23
Article 29
Article 4(2)
Value Added Tax
Total

Based on Law No. 2 of 2020 concerning "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 1 of 2020", effectively a single corporate income tax rate of 22% for the 2020 and 2021 fiscal years, and 20% starting from the 2022 tax year.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION - Continued

c. Utang Pajak - Lanjutan

c. Taxes Payable - Continued

Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Publicly listed companies with the total number of paid-up shares traded on the stock exchange in Indonesia of at least 40% (forty percent) can obtain a rate of 3% (three percent) lower than the rate of 22% (twenty two percent) in effect in Tax 2020 and Fiscal Year 2021 and amounting to 20% (twenty percent) which comes into force in Fiscal Year 2022.

Hasil Pemeriksaan Pajak

Result of Tax Assessment

Tahun Pajak 2012

Fiscal Year 2012

Pada tahun 2015, Entitas menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKPLB PPh badan 2012 No: 00001/206/12/092/15 sebesar Rp 43.420. Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas sedang proses mengajukan keberatan. Atas proses keberatan tersebut telah ditolak dan pada tahun 2016

In 2015, the Entity had received the result of the tax audit of corporate income tax in the form of SKPLB 2012: 00001/206/12/092/15 Rp 43,420. As of December 31, 2015, the Entity is currently on the process of appealing. The objection had been rejected and in 2016 the Entity filed an appeal.

Pada tahun 2018, Entitas menerima Putusan Pengadilan Pajak PUT-105521.15/2012/PP/M.XIIA, tentang pengajuan banding terhadap Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-00161/KEB/WPJ.19/2016 Tanggal 18 April 2016. Atas proses keberatan yang telah ditolak pada tahun 2016.

In 2018, the Entity had received decision Tax Court PUT-105521.15/2012/PP/M.XIIA, about appealed the Decision from the Directorate General of Taxation Nomor: KEP-00161/KEB/WPJ.19/2016 on April 18, 2016. The objection had been rejected and in 2016.

Entitas telah menerima Putusan Mahkamah Agung RI Reg. Nomor : 2963/B/PK/Pjk/2020 Tanggal 5 Agustus 2020 mengenai Perkara Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor : PUT-105521.15/2012/PP/M.XIIIA Tahun 2018 antara PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk Melawan Direktur Jenderal Pajak dengan Keputusan Mengabulkan permohonan peninjauan kembali dan permohonan peninjauan kembali PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk tersebut, Membatalkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor : PUT-105521.15/2012/PP/M.XIIIA Tahun 2018 tanggal 29 Nopember 2018. Mengadili kembali; Mengabulkan Banding dari Pemohon Banding PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk. Menghukum Termohon Peninjauan kembali membayar biaya perkara dan peninjauan kembali sejumlah Rp 2.500.000.

The entity has received the verdict of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. Number: 2963/B/PK/Pjk/2020 Date 5 August 2020 regarding Case Review of Tax Court Decisions Number: PUT-105521.15/2012/PP/M.XIIIA Year 2018 between PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk Against the Director General of Taxes with a decision to grant a request for reconsideration and a request for reconsideration of PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk, Cancels the Tax Court Decision Number: PUT-105521.15 / 2012 / PP / M.XIIIA Year 2018 dated November 29, 2018. Grants the Appeal from the Appeal Petitioner PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk. Sentencing the Respondent for Reconsideration to pay the court fee and a review of Rp 2,500,000.

Entitas telah menerima Surat Pelaksanaan Putusan Peninjauan Kembali (SP2PK) terkait nilai Ketetapan Pajak PPh Badan atas Putusan Nomor 2963/B/PK/PJK/2020 Tanggal 05 Agustus 2020 dari Direktorat Jenderal Pajak, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua yang memberitahukan bahwa jumlah pajak yang masih harus dibayar (lebih bayar) sesuai amar Putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung Nomor : 2963/B/PK/PJK/2020 tanggal 5 Agustus 2020 menjadi sebagai berikut :

The entity has received a Letter of Implementation of Decision Review (SP2PK) related to the value of the Corporate Income Tax Assessment on Decision Number 2963/B/PK/PJK/2020 dated August 5, 2020 from the Directorate General of Taxes, Regional Office of Large Taxpayer DGT, Taxpayer Tax Service Big Two which informs that the amount of tax that still has to be paid (overpayment) according to the Judgment of Review Decision from the Supreme Court Number: 2963/B/PK/PJK/2020 dated August 5, 2020 is as follows:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION - Continued

c. Utang Pajak - Lanjutan

c. Taxes Payable - Continued

Hasil Pemeriksaan Pajak - Lanjutan

Result of Tax Assessment - Continued

Tahun Pajak 2012 – Lanjutan

Fiscal Year 2012 - Continued

No.	Keterangan/ Description	Semula/ Before	Ditambah (Dikurangi)/ Add (Deduct)	Menjadi/ After
1	Penghasilan Neto/Net Income	523.971	(342.234)	181.737
2	Kompensasi Kerugian/Compensation for losses	21.331	122.701	144.032
3	Penghasilan Kena Pajak/Taxable income	502.640	(464.935)	37.705
4	PPh Terutang/Income tax	125.660	(116.234)	9.426
5	Kredit Pajak	52.037	-	52.037
6	PPh kurang (lebih) bayar	73.623	(116.234)	(42.610)
7	Sanksi Administrasi	35.339	(35.339)	-
8	PPh yang masih harus dibayar (lebih dibayar)	108.963	(151.573)	(42.610)

Perhitungan PPh yang masih harus dibayar (lebih
dibayar) bertambah adalah:

The calculation of the accrued PPh (overpaid)
increases is:

No.	Keterangan/ Description	Jumlah/ Amount
1	PPh Yang masih harus dibayar (lebih dibayar)	(42.610)
2	PPh yang telah dikembalikan	-
3	PPh yang masih harus dibayar (lebih dibayar) bertambah	(42.610)

Pada bulan Maret 2021 Entitas telah menerima Surat
Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dari
Direktorat Jenderal Pajak, berdasarkan SKPKPP
Nomor : KEP-00023.PPH/WPJ.19/KP.02/2021,
Entitas memperoleh kelebihan pembayaran
pendapatan PPh pasal 25/29 badan dengan masa
tahun pajak Desember 2012 sebesar
Rp 151.573, dikompensasikan ke sejumlah utang
pajak melalui potongan SPMKP Rp 11.006, sehingga
dibayarkan sebesar Rp 140.567.

In March 2021 the Entity has received an Surat
Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) from
the Direktorat Jenderal Pajak, based on SKPKPP
Number: KEP-00023.PPH/WPJ.19/KP.02/2021, the
Entity obtained an overpayment of income tax
income article 25/29 entity with a tax year period of
December 2012 amounting to Rp 151,573,
compensated to a number of tax debts through
SPMKP deductions of Rp 11,006 so that
Rp 140,567 was paid.

Tahun Pajak 2017

Fiscal Year 2017

Pada tahun 2019, Entitas menerima hasil
pemeriksaan pajak berupa SKP dan Entitas tidak
mengajukan keberatan dengan rincian sebagai
berikut:

In 2019, the Entity had received the result of the tax
audit in the form SKP and the Entity not appeal as
follows:

Keterangan/ Description	Tahun pajak/ Fiscal years	Nomor/ Number	Tanggal terbit/ Date of issue	Kurang (lebih) bayar pajak/ Under (over) payment
SKPLB PPh Badan/ Corporate income tax	2017	00013/406/17/092/19	22 Maret 2019/ March 22, 2019	(26.926)
SKPKB PPN/ VAT	2017	00006/277/17/092/19	22 Maret 2019/ March 22, 2019	1
STP PPN/ VAT	2017	00110/107/17/092/19	22 Maret 2019/ March 22, 2019	53

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION – Continued

c. Utang Pajak - Lanjutan

c. Taxes Payable - Continued

Hasil Pemeriksaan Pajak - Lanjutan

Result of Tax Assessment - Continued

Tahun Pajak 2017 - Lanjutan

Fiscal Year 2017 - Continued

<u>Keterangan/ Description</u>	<u>Tahun pajak/ Fiscal years</u>	<u>Nomor/ Number</u>	<u>Tanggal terbit/ Date of issue</u>	<u>Kurang (lebih) bayar pajak/ Under (over) payment</u>
SKPKB PPN/ VAT	2017	00077/207/17/092/19	22 Maret 2019/ March 22, 2019	342
SKPKB PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00008/201/17/092/19	22 Maret 2019/ March 22, 2019	19
SKPKB PPh Pasal 4 (2) Final/ Article 4 (2)	2017	00005/240/17/092/19	22 Maret 2019/ March 22, 2019	447
SKPKB PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00001/243/17/614/19	23 April 2019/ April 23, 2019	16
SKPKB PPh Pasal 26/ Article 26	2017	00001/204/17/614/19	23 April 2019/ April 23, 2019	16
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	01338/101/17/443/18	31 Juli 2018/ July 31, 2018	2
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00170/101/17/443/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	35
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00177/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	14
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00181/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	13
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00178/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	19
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00175/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	23
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00176/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	21
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00174/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	15
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00172/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	41
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00180/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	12
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00173/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	13
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00179/101/17/433/19	10 Juli 2019/ July 10, 2019	18
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2017	00001/243/17/614/19	23 April 2019/ April 23, 2019	16
STP PPh Pasal 26/ Article 26	2017	00002/204/17/614/19	23 April 2019/ April 23, 2019	13
STP PPh Pasal 26/ Article 26	2017	00001/204/17/614/19	23 April 2019/ April 23, 2019	15
STP PPh Pasal 21/ Article 21	2015	00002/201/15/617/19	25 Maret 2019/ March 25, 2019	60
Jumlah/Total				<u>(25.702)</u>

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION - Continued

c. Utang Pajak - Lanjutan

c. Taxes Payable - Continued

Hasil Pemeriksaan Pajak – Lanjutan

Result of Tax Assessment - Continued

Tahun Pajak 2017 – Lanjutan

Fiscal Year 2017 - Continued

Berdasarkan SKPKPP Nomor: KEP-00066.PPH/WPJ.19/KP.0203/2019, Entitas memperoleh kelebihan pembayaran pendapatan PPh pasal 25/29 badan dengan masa tahun pajak 2017 sebesar Rp 26.926 dikompensasikan ke sejumlah utang pajak melalui potongan SPMKP untuk tahun pajak 2012. Dan STP serta SKPKB dilunaskan di tahun 2019 sebesar Rp 1.224.

Based on SKPKPP Number: KEP-00066.PPH/WPJ.19/KP.0203/2019, the Entity obtained an overpayment of income from Article 25/29 corporate income tax for the 2017 fiscal year amounting to Rp 26,926 which was compensated to a number of tax debts through SPMKP deductions for 2012 tax year. And STP and SKPKB has been paid in 2019 amounting to Rp 1,224.

Tahun Pajak 2018

Fiscal Year 2018

Pada tahun 2019, Entitas menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKP dan Entitas tidak mengajukan keberatan dengan rincian sebagai berikut:

In 2019, the Entity had received the result of the tax audit in the form SKP and the Entity not appeal as follows:

<u>Keterangan/ Description</u>	<u>Tahun pajak/ Fiscal years</u>	<u>Nomor/ Number</u>	<u>Tanggal terbit/ Date of issue</u>	<u>Kurang (lebih) bayar pajak/ Under (over) payment</u>
SKPLB PPh Badan/ Corporate income tax	2018	00019/406/18/092/19	30 Desember 2019/ December 30, 2019	(36.136)
SKPKB PPh Pasal 21/ Article 21	2018	00004/243/18/092/19	30 Desember 2019/ December 30, 2019	13
SKPKB PPh Pasal 23/ Article 23	2018	00028/203/18/092/19	30 Desember 2019/ December 30, 2019	20
SKPKB PPh Pasal 21/ Article 21	2018	00013/201/18/092/19	30 Desember 2019/ December 30, 2019	445
Jumlah/Total				<u>(35.658)</u>

Berdasarkan SKPKPP Nomor: KEP-00042.PPH/WPJ.19/KP.02/2020, Entitas memperoleh kelebihan pembayaran pendapatan PPh pasal 25/29 badan dengan masa tahun pajak 2018 sebesar Rp 36.136 dikompensasikan ke sejumlah utang pajak melalui potongan SPMKP untuk tahun pajak 2018 dan 2012.

Based on SKPKPP Number: KEP-00042.PPH/WPJ.19/KP.02/2020, the Entity obtained an overpayment of income from Article 25/29 corporate income tax for the 2018 fiscal year of Rp 36,136 which was compensated for a number of tax debts through SPMKP deductions for the tax year 2018 and 2012.

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, 31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan, tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before provision for tax income (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income for the three month period then ended September 30, 2021, March 31, 2020 (Unaudited) and, years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION - Continued

d. Pajak Kini - Lanjutan

d. Current Tax - Continued

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim	552.442	58.359	Income before provision tax income (expense) according to interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak – Entitas Anak	(26)	(131)	Loss (income) before provision tax income (expense) – Subsidiary
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	552.416	58.228	Income before provision tax income (expense)
<u>Beda waktu:</u>			<u>Temporary differences :</u>
Penyusutan	39.884	26.370	Depreciation
Imbalan paska kerja	13.296	6.282	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(9.904)	4.844	Allowance for impairment losses of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	5.129	(5.047)	Finance lease liabilities
Jumlah	48.404	32.449	Total
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Denda dan bunga pajak	30.589	718	Tax penalty and interest
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(20.827)	(2.005)	Interest income subjected to final tax
Beban umum dan administrasi	446	326	General and administrative expenses
Jumlah	10.208	(961)	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION - Continued

d. Pajak Kini – Lanjutan

d. Current Tax - Continued

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020/ <i>September 30, 2020</i>	
Taksiran laba kena pajak	611.027	89.716	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak penghasilan:			<i>Income tax expense</i>
30 Juni 2021	116.095	-	<i>June 30, 2021</i>
30 Juni 2020	-	17.047	<i>June 30, 2020</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	116.095	17.047	<i>Total income tax expense</i>
<u>Dikurangi pajak dibayar di muka</u>			<u><i>Less prepaid taxes</i></u>
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 22	17.635	18.666	<i>Article 22</i>
Pasal 23	1.035	32	<i>Article 23</i>
Pasal 25	6.312	-	<i>Article 25</i>
Jumlah	24.982	18.698	<i>Total</i>
Jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan	91.114	(1.651)	<i>Total under (over) income tax</i>
	<u>30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i></u>	<u>31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i></u>	
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan tahun lalu	155.714	156.441	<i>Total prior year claim for tax refund</i>
Penyesuaian dari:			<i>Adjustment of:</i>
Lebih bayar tahun 2021	-		<i>2021 Tax overpayment</i>
Koreksi piutang pajak	(46.751)	(727)	<i>Correction Tax Receivable</i>
Hasil sidang atas PPh badan tahun 2012	(108.963)	-	<i>Result of Corporate Income Tax 2012</i>
Hasil sidang 2019 dan PPN 2020			
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan - Entitas	0	155.714	<i>Total estimated claims for tax refund - Entity</i>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

The taxable profit resulting from the reconciliation is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

33. TAXATION - Continued

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred income tax for the three month period then ended September 30, 2021 and, 2020 are as follows:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	30 September 2020/ <u>September 30, 2020</u>	
Penyusutan aset tetap	7.578	6.593	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Pencadangan piutang	975	1.211	<i>Impairment of trade receivables</i>
Imbalan pasca kerja	644	1.570	<i>Post-employment benefits</i>
Sewa pembiayaan	-	(1.262)	<i>Finance leases</i>
Jumlah Penghasilan Pajak Tangguhan – Bersih	<u>9.197</u>	<u>8.112</u>	<i>Total Deferred Tax Income - Net</i>

Rincian Liabilitas pajak tangguhan neto pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax liabilities net as of September 30, 2021 and December 31, are as follows:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	21.172	30.937	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Cadangan kerugian nilai piutang	9.948	8.974	<i>Allowance for impairment losses of receivables</i>
Sewa pembiayaan	(15.850)	(15.850)	<i>Finance leases</i>
Aset tetap	89.695	82.117	<i>Property, plant and equipment</i>
Surplus revaluasi aset tetap	(267.419)	(267.419)	<i>Revaluation surplus of property, plant and equipment</i>
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih	<u>(162.454)</u>	<u>(161.241)</u>	<i>Total Deferred Tax liabilities - Net</i>

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN - Lanjutan

e. Pajak Tangguhan – Lanjutan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	30 September 2020/ <u>September 30, 2020</u>	
Laba sebelum taksiran			<i>Income before provision tax</i>
penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi interim	552.442	58.359	<i>income (expense) according to interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi (laba) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak – Entitas Anak	(26)	(131)	<i>Loss (income) before provision tax income (expense) _ Subsidiary</i>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	<u>552.416</u>	<u>58.228</u>	<i>Income before provision tax income (expense)</i>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:	(104.959)	(11.063)	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect on permanent differences :</i>
Denda dan bunga pajak	(5.812)	(136)	<i>Tax penalty and interest</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	3.957	381	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Beban umum dan administrasi	(84)	(62)	<i>General and administrative expenses</i>
Penyesuaian tarif efektif	-	1.947	<i>Adjustment on effective tax rate</i>
Sub-jumlah	<u>(1.939)</u>	<u>2.130</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(106.898)</u>	<u>(8.933)</u>	<i>Total income tax expense</i>

33. TAXATION – Continued

e. Deferred Tax - Continued

The reconciliation of the income tax expense is calculated by applying the applicable tax rate to the consolidated income before income tax and the income tax expense for the nine month period then ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

34. LABA PER SAHAM DASAR

	30 September 2021/ <u>September 30, 2021</u>	30 September 2020/ <u>September 30, 2020</u>	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	445.543	49.438	<i>Profit Attributable to the Parent Entity</i>
Rata - rata Tertimbang Saham	7.065.340.735	7.065.340.735	<i>Weighted Average of Outstanding Shares</i>
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	<u>63,06</u>	<u>7,00</u>	<i>Basic Earnings per Share (full amount)</i>

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset				
Kas dan bank	2.021	29.301	400	5.645
Piutang usaha	1.634	23.684	115	46.035
Jumlah Aset	3.655	52.985	515	51.680
Liabilitas				
Utang bank	41.433	600.606	29.987	422.972
Utang usaha	10.565	153.143	1.343	18.938
Jumlah liabilitas	51.997	753.749	31.330	441.910
Liabilitas Bersih	48.342	700.764	30.815	390.230

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets				
Cash on hand and				
Trade receivables				
Total Assets				
Liabilities				
Bank loans				
Trade payables				
Total liabilities				
Total liabilities – Net				

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value is derived from quoted market price discounted cash flow models. The financial instruments of the Entity and Subsidiary consist of financial assets and financial liabilities.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 :

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/Fair Value		
	30 September 2021/ September 30,2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 September 2021/ September 30,2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan bank	54.195	59.543	54.195	59.543	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	1.039.377	848.299	1.039.377	848.299	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.894	6.409	2.894	6.409	Other receivables
Piutang pihak berelasi	11	11	11	11	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	1.096.477	914.262	1.096.477	914.262	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.017.164	1.877.269	2.017.164	1.877.269	Short-term bank loans
Utang usaha	329.193	30.065	329.193	30.065	Trade payables
Utang pihak berelasi	6.205	6.205	6.205	6.205	Due to related parties
Beban masih harus dibayar	13.839	10.742	13.839	10.742	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	8.763	9.162	8.763	9.162	Other current liabilities
Utang bank	283.367	417.538	283.367	417.538	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	29.994	6.604	29.994	6.604	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.688.525	2.357.585	2.688.525	2.357.585	Total Financial Liabilities

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the following methods and assumptions:

- (i) Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan liabilitas keuangan seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan liabilitas jangka pendek lainnya tersebut merupakan perkiraan yang telah mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

- (i) The carrying value of financial assets and financial liabilities such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, and financial liabilities of short-term bank loan, trade payables, accrued expenses and other current liabilities are estimated to approximate their fair values, because these will mature in less than one year.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN -
Lanjutan**

- (ii) Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan, ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Hirarki nilai wajar

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas dan Entitas Anak:

- Level 1: harga kuotasi (belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas dan Entitas Anak, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- b. Risiko kredit.
- c. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan Entitas Anak dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas dan Entitas Anak difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen Entitas dan Entitas Anak mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS -
Continued**

- (ii) The fair value of long-term banks loans and obligation under finance lease liabilities, are determined by using discounted cash flow using market interest rate as of September 30, 2021, and December 31, 2020.

Fair value hierarchy

Below are the definition of the fair value hierarchy of financial instruments owned by the Entity and Subsidiary:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In a normal transaction, the Entity and Subsidiary are generally exposed to financial risks as follows:

- a. Market risks, including currency risk, interest rate risk and price risk.
- b. Credit risk.
- c. Liquidity risk

This note describes regarding the exposure of the Entity and Subsidiary towards each risk and quantitative disclosures including exposure risks and summarize the policies and processes for measuring and managing the arising risk, including capital management.

The Entity and Subsidiary directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program which focuses on uncertainty the financial market and minimize potential losses that impact to the Entity and Subsidiary financial performance.

The Entity and Subsidiary management policies regarding financial risks are as follows:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

a. Risiko Pasar

a. Market Risks

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

1) Foreign Exchange Risk

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas dan Entitas Anak terutama disebabkan oleh utang usaha dan utang bank yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat.

The exposure of currency exchange risk of the Entity and Subsidiary, is primarily generated by trade payables and bank loan which are denominated in United States Dollar.

Entitas dan Entitas Anak tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko ini masih dalam batas toleransi Entitas dan Entitas Anak.

The Entity and Subsidiary do not take hedging on exposure to risk in foreign exchange rates, because this risk is within the tolerable limit of the Entity and Subsidiary.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak yang didenominasi dalam mata uang asing:

The following table presents the Entity and Subsidiary financial assets and financial liabilities denominated in foreign currency:

	30 September 2021/ September 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	USD	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	USD	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan bank	2.021	29.301	400	5.645	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	1.634	23.684	115	46.035	Trade receivables
Jumlah Aset	3.655	52.985	515	51.680	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	10.565	153.143	1.343	18.938	Trade payables
Utang bank	41.433	600.606	29.987	422.972	Bank loans
Jumlah liabilitas	51.997	753.749	31.330	441.910	Total liabilities keuangan
Jumlah Liabilitas-Neto	48.342	700.764	30.815	390.230	Total Liabilities-Net

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

Significant foreign exchanges rate during the year are as follows (full Indonesian Rupiah):

	Kurs Rata-rata/ Average Exchange Rate		Kurs Tanggal Laporan/ Reporting Exchange Rate		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dollar Amerika Serikat (USD)	14.370	14.625	14.496	14.105	United States Dollar (USD)

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

a. Risiko Pasar - Lanjutan

a. Market Risks - Continued

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang - Lanjutan

1) Foreign Exchange Risk - Continued

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah, seperti yang diindikasikan pada tabel di bawah, terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas dan Entitas Anak:

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate, as indicated in the table below against US Dollar at the year end that could be increased (decreased) equity or profit or loss amount in the value presented in table. The analysis conducted was based on variance of foreign currency exchange rate during the consolidated statement of financial position date.

The following table presented sensitivity exchange rate changes on net income and equity of the Entity and Subsidiary:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perubahan Nilai tukar (dalam USD)			Changes in exchange rates (in USD)
Menguat	(84)	(843)	Appreciates
Melemah	244	462	Depreciates
Sensitivitas terhadap laba tahun berjalan dan ekuitas			Sensitivity to profit for the current year and equity
Menguat	3	17	Appreciates
Melemah	(9)	(9)	Depreciates

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

2) Interest Rate Risk

Eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank dan lembaga keuangan. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat berdasarkan ketentuan setiap Bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas dan Entitas Anak melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Entitas dan Entitas Anak. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas dan Entitas Anak melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

The Entity and Subsidiary exposure to fluctuations of interest rate mainly arises from floating interest rate of bank loan and financial institutions. Interest expenses refer to the rate applied in Rupiah and US Dollar currency based on bank policy, which depends on fluctuation of market interest rate.

The Entity and Subsidiary are monitoring the movement of interest rate to minimize negative impact of financial position. The Entity and Subsidiary analyze the movement of interest rate margin and profile of financial assets and financial liabilities maturity based on movement of interest rate schedule to measure the market risk of the interest rate movement.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

a. Risiko Pasar - Lanjutan

a. Market Risks - Continued

2) Risiko Tingkat Suku Bunga - Lanjutan

2) Interest Rate Risk - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, profil instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang dipengaruhi bunga adalah:

On the consolidated statement of financial position date, the Entity's and Subsidiary's profile of financial instruments that are affected by the interest are, as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 30, 2020	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instrument
Liabilitas keuangan	(29.994)	(6.604)	Financial liabilities
Instrumen dengan bunga mengambang			Floating interest instrument
Aset keuangan	53.295	58.761	Financial assets
Liabilitas keuangan	(2.300.531)	(2.294.807)	Financial liabilities
Liabilitas Keuangan - Bersih	(2.247.236)	(2.236.046)	Financial Liabilities - Net

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Entitas dan Entitas Anak selama tahun berjalan dan ekuitas:

The table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, with other variables held constant, towards the net income of the Entity and Subsidiary during the year and equity, as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 30, 2020	
Kenaikan (Penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin:			Increase (Decrease) interest rate in basis point:
Rupiah	(125)	(125)	Rupiah
Efek terhadap laba tahun berjalan dan ekuitas:			The effect on profit of the current year and equity:
Rupiah	25.281	8.823	Rupiah

3) Risiko Harga Baja

3) Steel Price Risk

Risiko harga baja adalah risiko laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Entitas dan Entitas Anak terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Steel price risk is the risk to earnings or equity arising from changes in commodity prices of steel in the world market. The Entity's and Subsidiary's exposure to steel price risk primarily relates to a ready supply of raw materials in the production and finished goods available-for-sale.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity and Subsidiary if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities.

PT SEI, Entitas Anak, tidak terpengaruh oleh risiko kredit karena penjualan dilakukan secara tunai dan pembayaran dilakukan di depan sebelum pengiriman.

PT SEI, Subsidiary, is not affected by credit risk due to sales made in cash and payment in advance before delivery.

Eksposur atas risiko kredit

Exposure of credit risk

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the consolidated statement of financial position as follows:

	Nilai Tercatat/Carrying Amount		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 30, 2020	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and Receivables
Piutang usaha	1.039.377	848.299	Trade receivables
Bank	53.295	58.761	Cash in banks
Piutang lain-lain	2.894	6.409	Other receivables
Piutang pihak berelasi	11	11	Due from related parties
Jumlah	56.200	65.181	Total

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan adanya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts receivable.

Risiko likuiditas timbul jika Entitas dan Entitas Anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak. Entitas dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Entity and Subsidiary are having difficulty to fulfill financial liabilities in accordance with the time limit and previously agreed amount. Management liquidity risk means maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill financial liabilities of the Entity and Subsidiary. The Entity and Subsidiary manage liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and continuous monitoring on the due dates of financial liabilities.

Rincian kontrak jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held are as follows:

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - Continued

c. Risiko Likuiditas - Lanjutan

c. Liquidity Risk - Continued

30 September 2021 / September 30, 2021							
Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun/ <i>1 up to 2 years</i>	2 sampai 3 tahun/ <i>2 up to 3 years</i>	3 sampai 4 tahun/ <i>3 up to 4 years</i>	4 sampai 5 tahun/ <i>4 up to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>		
Utang bank	1.877.269	-	-	-	-	-	Bank loans
Utang usaha	30.067	-	-	-	-	-	Trade payables
Beban masih harus dibayar	10.742	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	9.162	-	-	-	-	-	Other current liabilities
Utang jangka panjang:							Long-term liabilities:
Bank	155.961	126.166	1.240	-	-	-	Bank
Sewa pembiayaan	8.821	8.048	7.265	5.860	-	-	Finance lease
Jumlah	2.092.022	134.214	8.505	5.860	-	-	Total

31 Desember 2020/December 31, 2020							
Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun/ <i>1 up to 2 years</i>	2 sampai 3 tahun/ <i>2 up to 3 years</i>	3 sampai 4 tahun/ <i>3 up to 4 years</i>	4 sampai 5 tahun/ <i>4 up to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>		
Utang bank	1.877.269	-	-	-	-	-	Bank loans
Utang usaha	30.067	-	-	-	-	-	Trade payables
Beban masih harus dibayar	10.742	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	9.162	-	-	-	-	-	Other current liabilities
Utang jangka panjang:							Long-term liabilities:
Bank	174.436	154.064	88.330	708	-	-	Bank
Liabilitas sewa	3.174	2.632	798	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah	2.104.850	156.696	89.128	708	-	-	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Entitas dan Entitas Anak dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Entitas dan Entitas Anak dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Entitas dan Entitas Anak mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Entitas dan Entitas Anak.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Entitas mungkin menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The main objectives of the Entity and Subsidiary in managing capital are to optimize the balance of debt and equity in order to maintain the Entity's and Subsidiary's future business growth and maximize the shareholder's value.

The Entity and Subsidiary manage their capital structure and makes necessary adjustments by considering the changes in economic conditions and the Entity's and Subsidiary's strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Entity and Subsidiary may issue new shares, obtain new borrowings or make repayment.

	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Liabilitas Bersih			<i>Net Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	3.084.735	2.741.264	<i>Total Liabilities</i>
Dikurangi : Kas dan Bank	(54.195)	(59.542)	<i>Less: Cash on Hand and in Banks</i>
Jumlah Liabilitas Bersih	3.030.540	2.681.722	<i>Total Net Liabilities</i>
Jumlah Ekuitas Disesuaikan	2.660.571	2.257.420	<i>Total Adjusted Equity</i>
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Disesuaikan	1,14	1,19	<i>Debt to Adjusted Equity Ratio</i>

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha berdasarkan sifat produk dan jasa yang mewakili kegiatan utama usaha Entitas yaitu pipa baja las lurus, pipa baja las spiral, strip dan plat serta jasa dan lain-lain.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENT INFORMATION

In identifying the Entity and Subsidiary operating segments, the management categorizes the Entity and Subsidiary business based on nature of the Entity and Subsidiary products and services that represent main activities of the Entity and Subsidiary business: steel pipe mill, spiral steel pipe mill, strips and plate and services and others.

The following table sets forth the consolidated information based on their operating segments:

	30 September 2021/ September 30, 2021					
	Pipa Baja Las Lurus/ Steel Pipe Mill	Pipa Baja Las Spiral/ Spiral Steel Pipe Mill	Strip dan Plat/Strips and Plate	Jasa dan Lain-Lain/ Services and Others	Jumlah/ Total	
Penjualan dan pendapatan jasa	2.728.638	591.968	442.581	51.523	3.814.710	Sales and service Revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	(2.996.718)	Cost of revenues
Laba kotor					817.992	Gross profit
Pendapatan lain-lain	-	-	-	-	95.626	Other income
Beban penjualan dan distribusi	-	-	-	-	(98.790)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan adminis	-	-	-	-	(108.664)	General and administrative expenses
Beban keuangan	-	-	-	-	(128.866)	Financial expenses
Beban lain-lain	-	-	-	-	(24.856)	Other expenses
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	-	-	-	-	552.442	Income before provision for tax income (expenses)
Jumlah taksiran beban pajak	-	-	-	-	(106.898)	Total provision for tax expense
Laba bersih periode berjalan					445.544	Net income for the period

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk DAN
ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN - Lanjutan
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
- Continued
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI SEGMENT OPERASI - Lanjutan

39. OPERATING SEGMENT INFORMATION - Continued

	30 September 2020/ September 30, 2020					
	Pipa Baja Las Lurus/ Steel Pipe Mill	Pipa Baja Las Spiral/ Spiral Steel Pipe Mill	Strip dan Plat/Strips and Plate	Jasa dan Lain-Lain/ Services and Others	Jumlah/ Total	
Penjualan dan pendapatan jasa	1.869.792	378.866	452.533	15.259	2.716.450	Sales and service Revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	(2.339.005)	Cost of revenues
Laba kotor	-	-	-	-	377.445	Gross profit
Pendapatan lain-lain	-	-	-	-	51.767	Other income
Beban penjualan dan distribusi	-	-	-	-	(82.641)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan adminis	-	-	-	-	(84.840)	General and administrative expenses
Beban keuangan	-	-	-	-	(158.485)	Financial expenses
Beban lain-lain	-	-	-	-	(44.887)	Other expenses
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	-	-	-	-	58.359	Income before provision for tax income (expenses)
Jumlah taksiran beban pajak	-	-	-	-	(8.934)	Total provision for tax expense
Laba bersih periode berjalan					49.425	Net income for the period

Penjualan dan pendapatan jasa berdasarkan lokasi pelanggan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Sales and service revenues according to region based on customers location for the nine month period then ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
<u>Lokal</u>			<u>Domestic</u>
Jawa Timur	1.146.017	992.105	East Java
DKI Jakarta	1.116.701	763.900	DKI Jakarta
Jawa Barat dan Banten	599.734	452.726	West Java and Banten
Jawa Tengah dan Yogyakarta	163.514	123.646	Central Java and Yogyakarta
Wilayah Sumatera	98.016	53.631	Sumatera Region
Wilayah Sulawesi	75.313	80.607	Sulawesi Region
Wilayah Kalimantan	181.593	32.089	Kalimantan Region
Wilayah Lainnya	89.472	46.425	Others
Sub-jumlah	3.470.360	2.545.129	Sub-total
<u>Ekspor</u>	344.350	171.321	<u>Export</u>
Jumlah	3.814.710	2.716.450	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode yang berakhir untuk 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

40. NON-CASH TRANSACTIONS

For the period ended September 30, 2021 and December 31, 2020, the addition of several accounts in the financial statements, represents activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap (lihat Catatan 13)	-	-	Reclassification of purchases advance payment to fixed assets (see Note 13)
Penambahan aset tetap melalui revaluasi (lihat Catatan 13)		87.178	Addition of property, plant and equipment through revaluation (see Note 13)
Penambahan aset sewa pembiayaan melalui utang sewa pembiayaan (lihat Catatan 13)	-	-	Acquisitions of assets under finance lease through obligation under finance lease (see Note 13)

41. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan Entitas (entitas induk) terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab dari manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The accompanying financial information of the Entity (parent), which comprises the statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred as "Parent Financial Information") which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Entitas merencanakan untuk mencatatkan Obligasi dan Sukuk Ijarah pada BEI sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Obligasi dan Sukuk Ijarah.

42. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

- a. The Entity plans to list the Bonds and Sukuk Ijarah on the IDX in accordance with the Letter of Approval in Principle for Listing the Bonds and Sukuk Ijarah.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
- Lanjutan**

- b. Pada tanggal 7 Juni 2021, terdapat pelunasan *leasing* kepada PT Hino Finance Indonesia atas kendaraan Hino Dutro 130 HDL.
- c. Pada tanggal 4 Juni 2021, terdapat pelunasan *leasing* kepada PT BCA Finance atas kendaraan Fortuner.
- d. Berdasarkan kontrak no. SPI21031558 tertanggal 8 Maret 2021 terdapat penambahan *leasing* PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia atas peralatan dan mesin dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 26.593. Masa sewa pembiayaan 48 bulan. Tingkat suku bunga yang berlaku adalah 10,50%.
- e. Entitas telah memperoleh Waiver dari PT Bank Central Asia Tbk sesuai dengan surat No.30439/GBK/2021 tanggal 23 Agustus 2021 perihal Persetujuan Perubahan nominal Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan dan Persetujuan Pembagian Dividen.

42. EVENT AFTER REPORTING PERIOD - Continued

- b. As of June 7, 2021, there was a lease payment to PT Hino Finance Indonesia for the Hino Dutro 130 HDL vehicle.
- c. As of June 4, 2021, there was a lease payment to PT BCA Finance for Fortuner vehicles.
- d. Based on contract no. SPI21031558 dated March 8, 2021 there are additional leasing PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for equipment and machinery with a financing value of Rp 26,593. The financing lease period is 48 months. The prevailing interest rate is 10.50%.
- e. The Entity has obtained a Waiver from PT Bank Central Asia Tbk in accordance with letter No.30439/GBK/2021 dated August 23, 2021 regarding Approval of Changes in the nominal value of the Public Offering of Shelf-Registered Bonds and Approval for Distribution of Dividends.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen

Komitmen Jual

Entitas berkomitmen untuk menjual pipa baja kepada semua pelanggannya, tidak terdapat penjualan yang diikat dengan kontrak penjualan. Namun hanya terikat dengan pesanan pembelian biasa.

Komitmen Beli

Entitas berkomitmen untuk membeli *coil* dan *strip* kepada pemasok lokal dan pemasok impor. Pemasok lokal yaitu PT Krakatau Steel Tbk, PT Sarana Steel, PT Gunung Raja Paksi, PT Essar Indonesia, dan PT Jindal Stainless Indonesia. Sedangkan pemasok impor yaitu Hyundai Steel, JFE, Posco, dan Arcelor.

Kontinjensi

Pada saat laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas tidak sedang tersangkut perkara pidana, perkara perdata, administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang. Demikian pula entitas tidak pernah dinyatakan pailit atas baik permohonan sendiri maupun permohonan pihak lain. Bahwa Entitas tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan Negara.

43. COMMITMENT AND CONTINGENCY

Commitment

Sales Commitment

The Entity is committed to selling steel pipes to all of its customers, no sales are bound by a sales contract. But only tied to a regular purchase order.

Purchase Commitment

The Entity is committed to purchasing coils and strips from local suppliers and imported suppliers. Local suppliers are PT Krakatau Steel Tbk, PT Sarana Steel, PT Gunung Raja Paksi, PT Essar Indonesia, and PT Jindal Stainless Indonesia. Meanwhile, import suppliers are Hyundai Steel, JFE, Posco, and Arcelor.

Contingency

At the time financial statements are published, Entity not being caught or criminal cases and civil cases and or bankruptcy and or other disputes or matters judiciary and taxes and or administrative disputes with the government authorities. Similarly Entities not been declared bankrupt over a request either own or at the request of the other party and that the Company or management is not been convicted of a crime that harms the State.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Entitas dan Entitas Anak telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap Entitas dan Entitas Anak belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Entitas dan Entitas Anak di periode-periode berikutnya.

44. OTHER MATTER

COVID-19

The Entity and Subsidiary operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Entity and Subsidiary is not significant. Further significant pandemic, if any, will be reflected in the Entity and Subsidiary financial reporting in the subsequent periods.

**45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Oktober 2021.

**45. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The management of the Entity and Subsidiary are responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on October 28, 2021.

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(PARENT ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, (Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020 <i>December 31 2020</i>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	53.226	58.649	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	1.010.832	829.994	Third parties
Pihak berelasi	28.461	18.222	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	2.882	4.168	Third parties
Pihak berelasi	-	2.230	Related parties
Persediaan	2.986.626	2.103.312	Inventories
Pajak dibayar di muka	54.710	55.993	Prepaid taxes
Uang muka	23.734	29.651	Advances
Biaya dibayar di muka	11.945	10.378	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	4.172.416	3.112.597	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Taksiran pajak penghasilan	-	155.714	Estimated claims for tax refund
Piutang pihak berelasi	302	255	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	29.810	27.718	Investments in associates
Aset tetap	2.153.002	2.197.790	Property, plant and equipment
Properti investasi	9.067	9.067	Investment properties
Aset takberwujud-neto	15.315	20.601	Intangible asset-net
Uang muka	441.743	395.789	Advances
Aset tidak lancar lainnya	46.045	157.202	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.695.284	2.964.136	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	6.867.700	6.076.733	TOTAL ASSETS

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang
Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(PARENT ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of
Foreign Currency, unless otherwise stated)

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	31 Desember 2020 <i>December 31 2020</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.017.164	1.877.269	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	326.873	28.852	Third parties
Pihak berelasi	2.320	1.215	Related parties
Utang pajak	92.746	34.046	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	13.798	10.742	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	34.154	23.411	Advance from customer
Liabilitas jangka pendek lainnya	8.763	9.132	Other current liabilities
Utang jangka panjang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :			Long-term loan net of current maturities liabilities :
Bank	155.961	174.436	Bank
Sewa pembiayaan	8.821	3.175	Finance leases
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.660.600	2.162.278	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun :			Long-term loan - net of current maturities :
Bank	127.406	243.102	Bank
Sewa pembiayaan	21.173	3.429	Finance leases
Utang pihak berelasi	6.205	6.205	Due to a related party
Liabilitas pajak tangguhan	162.454	161.241	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	106.609	162.828	Liabilities for employees' benefits
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi sewa dan jual balik	236	2.136	Deferred gain on sale and leaseback
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	424.083	578.941	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3.084.683	2.741.219	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal			Capital stock - par value
Rp 100 per saham (Rupiah penuh)			Rp 100 per share (full amount)
Modal dasar – 17.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh -7.185.992.035 saham	718.599	718.599	Authorized capital – 17,000,000,000 shares Issued and fully paid capital –7,185,992,035 shares
Tambahan modal disetor – neto	500.880	500.880	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri – 120.651.300 saham	(12.065)	(12.065)	Treasury stocks - 120,651,300
Saldo laba			Retained earnings
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	10.000	-	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1.443.379	1.050.253	Unappropriated retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	1.122.224	1.077.847	Other equity components
Jumlah Ekuitas	3.783.017	3.335.514	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.867.700	6.076.733	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(PARENT ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020 <i>September 30, 2020</i>	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN			
JASA	3.814.602	2.716.250	SALES AND SERVICE REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(2.996.664)</u>	<u>(2.338.964)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	817.938	377.286	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	95.619	51.759	Other income
Beban penjualan dan distribusi	(98.790)	(82.641)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(108.630)	(84.804)	General and administrative expense
Beban keuangan	(128.865)	(158.484)	Financial expenses
Beban lain-lain	<u>(24.856)</u>	<u>(44.887)</u>	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	<u>552.416</u>	<u>58.229</u>	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE) :
PAJAK :			Current
Kini	(116.095)	(17.046)	Deferred
Tanggung	9.197	8.112	
JUMLAH TAKSIRAN BEBAN PAJAK	<u>(106.898)</u>	<u>(8.934)</u>	TOTAL PROVISION FOR TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	<u>445.518</u>	<u>49.295</u>	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI			RECLASSIFIED TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Surplus revaluasi			Revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) aktuarial	54.786	-	Actuarial gain (losses)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	<u>(10.409)</u>	<u>-</u>	Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	<u>44.377</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income for the period net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>489.895</u></u>	<u><u>49.295</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - Lanjutan
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2021
DAN 2020

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(PARENT ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF CHANGE IN EQUITY - Continued
FOR THE NINE MONTH PERIOD THEN ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk /Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor-Neto/ <i>Additional Paid-in Capital-Net</i>	Saham Treasury/ <i>Treasury Stocks</i>	Surplus Revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i>	Kerugian Aktuarial/ <i>Actuarial Losses</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2020	718.599	500.891	(11.406)	1.044.896	(28.558)	874.518	3.098.940	Balance as of January 1, 2020
Saham Treasury	-	(11)	(659)	-	-	-	(670)	Treasury Stock
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	49.295	49.295	Net income for the year
Saldo 30 September 2020	718.599	500.880	(12.065)	1.044.896	(28.558)	923.813	3.147.565	Balance as of September 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	718.599	500.880	(12.065)	1.115.510	(37.663)	1.050.253	3.335.514	Balance as of January 1, 2021
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	44.377	-	44.377	Other comprehensive income
Deviden	-	-	-	-	-	(42.392)	(42.392)	Deviden
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	445.518	445.518	Net income for the year
Saldo 30 September 2021	718.599	500.880	(12.065)	1.115.510	6.714	1.453.379	3.783.017	Balance as of September 30, 2021

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS - Lanjutan
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS - Continued
FOR THE NINE MONTH PERIOD THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah and Thousands
of Foreign Currency, unless otherwise stated)

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	30 September 2020 <i>September 30, 2020</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.980.924	2.044.592	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(4.010.423)	(1.937.798)	Cash paid to suppliers employees and others
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(29.499)	106.794	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran biaya keuangan	(128.869)	(113.797)	Payment of finance cost
Pembayaran pajak penghasilan	(24.982)	(16.636)	Payment of income tax
Penerimaan penghasilan keuangan	20.827	1.985	Receipt of finance income
Penerimaan dari restitusi pajak	135.888	-	Receipt from tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(26.635)	(21.654)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	182	72	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(30.478)	(17.504)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(45.955)	(12.761)	Addition on advances of property, plant and equipment
Penambahan aset tak berwujud dan aset tidak lancar lainnya	111.157	(8.032)	Addition of acquisitions on Intangible assets and other non current asset
Penerimaan (penambahan) piutang kepada pihak berelasi	(47)	(24)	Payment (addition) trade receivable in due from related parties
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	34.859	(38.249)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang sewa pembiayaan	26.526	-	Addition of finance lease liabilities
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.912)	(6.073)	Payments of finance lease liabilities
Deviden tunai	(42.392)	-	
Penambahan (penurunan) bersih dari utang bank jangka pendek	139.895	(102.100)	Net increase (decrease) from short-term bank loans
Pembayaran untuk utang bank jangka panjang	(134.172)	(36.268)	Payments to long-term bank loan
Penerimaan (penambahan) utang kepada pihak berelasi	-	53	Payment (addition) trade Payable in due from related parties
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(14.055)	(144.388)	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(5.831)	(204.291)	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	58.649	218.291	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN BANK	408	145	EFFECTS OF EXCHANGE DIFFERENCES ON CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	53.226	14.145	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD